

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *STORYBOARD*  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KARANGPUCUNG CILACAP**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Mufti Prakosa**  
**NIM 07201244104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung Cilacap* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Pembimbing,  
12 Januari 2015

Dr. Anwar Efendi, M. Si  
NIP 19680715 199403 1 020

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII.SMP Negeri I Karangpucung Cilacap* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada 19 Januari 2015 dan dinyatakan *lulus*.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Ibnu Santosa, M. Hum.	Ketua		Januari 2015
Ary Kristiyani, M. Hum.	Sekretaris		Januari 2015
Hartono, M. Hum.	Penguji I		Januari 2015
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji II		Januari 2015



Yogyakarta, 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mufti Prakosa

NIM : 07201244104

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Januari 1 2015

Penulis,



Mufti Prakosa

## **MOTTO**

**Tetap semangat dari awal hingga terakhir**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan segala kebaikan dalam hidup ini.

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tua tercinta, kedua adik tercinta, dan teman serta sahabat.

Terima kasih untuk perhatian, kesabaran, ketulusan, dan semangat dalam menjalani hidup ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap”* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Saya menyampaikan terima kasih kepada Dekan FBS UNY, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan. Terimakasih juga kepada semua dosen yang telah mengajarkan banyak hal kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing, yaitu Bapak Dr. Anwar Efendi M.Si. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karangpucung yang telah memberikan izin dan waktunya untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada Ibu Ana, S.Pd. sebagai guru Bahasa Indonesia dan telah memberikan waktu dan tenaganya dalam penelitian ini.

Terima kasih saya ucapkan untuk adik tercinta yang telah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada semua sahabat (Endah, Galuh, Arin, Brenda, Edy, Diah, Anggit, dan Yashinta) yang selalu membantu dan memberi semangat. Tidak lupa juga

untuk teman kontrakannya (Basuki, Ndaru, Samid, Iqbal, Billy, Randy, Widi, dan Danang) atas dukungannya.

Saya sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Saya berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Penulis,



Mufti Prakosa

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xv
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Menulis.....	9
2. Menulis Naskah Drama.....	12
3. <i>Storyboard</i> .....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	26

C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Desain Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian.....	34
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Instrumen Penelitian.....	38
1. Uji Validitas Instrumen.....	39
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
1. Penerapan Teknik Analisis Data.....	40
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	41
I. Hipotesis Statistik .....	43
J. Prosedur Penelitian.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Deskripsi Data Penelitian .....	47
2. Uji Persyaratan Analisis Data .....	58
3. Hasil Analisis Data untuk Pengajuan Hipotesis.....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
1. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran Awal Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	62

2. Penerapan Teknik <i>Storyboard</i> dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung di kelas Eksperimen.....	66
3. Perbedaan Hasil Pembelajaran Menulis Naskah Drama siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung yang Menggunakan Teknik <i>Storyboard</i> dan Tanpa Menggunakan Teknik <i>Storyboard</i> .....	68
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik <i>Storyboard</i> dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap.....	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	74
A. Simpulan .....	74
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	78

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama.....	20
Tabel 2 : Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest</i> dengan Kelompok Kontrol.....	32
Tabel 3 : Populasi Penelitian.....	35
Tabel 4 : Sampel Penelitian.....	37
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	48
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Eksperimen.....	52
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 10: Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama.....	55
Tabel 12: Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen .....	56
Tabel 13: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama.....	58
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	59
Tabel 15: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Variant Menulis Naskah Drama.....	60

Tabel 16:	Rangkuman Hasil Uji-t Posttest Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	62
Tabel 17:	Rangkuman Hasil Uji-t Posttest Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	62
Tabel 18:	Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar : 1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar : 2 Alur Teknik Pengambilan Sampel.....	37
Gambar : 3 Praktek <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	64
Gambar : 4 Praktek <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	65
Gambar : 5 Praktek <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	69
Gambar : 6 Praktek <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	70

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	48
Grafik 2 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen .....	51
Grafik 3 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	53
Grafik 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen .....	55

## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1: Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	49
Diagram 2: Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	52
Diagram 3: Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	54
Diagram 4: Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pembelajaran Drama Kelompok Kontrol.....	78
Lampiran 2 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pembelajaran Drama Kelompok Eksperimen.....	79
Lampiran 3 : Instrumen Tes.....	84
Lampiran 4 : Teknik <i>Storyboard</i> .....	85
Lampiran 5 : Instrumen Penelitian.....	86
Lampiran 6 : Distribusi Sebaran Data .....	89
Lampiran 7 : Uji Reliabilitas Instrumen.....	80
Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas .....	91
Lampiran 9 : Hasil Uji Homogenitas Varians .....	92
Lampiran 10: Hasil Uji-t Sampel Bebas .....	93
Lampiran 11: Hasil Uji-t Sampel Berhubungan.....	95
Lampiran 12: Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data .....	97
Lampiran 13: Tabel Nilai-nilai Kritis T .....	100
Lampiran 14: Dokumentasi.....	102
Lampiran 15: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	104
Lampiran 16: Hasil Siswa .....	112
Lampiran 17: Surat Izin Penelitian .....	116

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *STORYBOARD***  
**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA**  
**PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KARANGPUCUNG**  
**CILACAP**

oleh  
**Mufti Prakosa**  
**NIM 07201244104**

**ABSTRAK**

Penelitian dengan judul “Keefektifan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung Cilacap” bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis naskah drama pada siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard* dan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretestt-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *storyboard* dan keterampilan menulis naskah drama siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung Cilacap. Sampel penelitian adalah kelas VIIB dan VIIC. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis naskah drama. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,880 yang lebih besar dari koefisien 0,6. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik uji-t dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor *posttest* menulis naskah drama siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol terdapat 5 siswa yang mendapat skor rendah, 26 siswa mendapat skor sedang, dan 1 siswa mendapat skor tinggi. Pada kelompok eksperimen tidak ada siswa yang mendapat skor rendah, 18 siswa mendapat skor sedang, dan 14 siswa mendapat skor tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar -7,965 dengan  $df$  31 dan  $t_{tabel}$  2,042 pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik *storyboard* efektif digunakan pada pembelajaran menulis naskah drama karena nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-7,965 < -2,042$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka teknik *storyboard* efektif digunakan pada pembelajaran menulis naskah drama di kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung Cilacap.

**Kata kunci:** keefektifan, teknik *storyboard*, menulis naskah drama.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keempatnya saling berhubungan dan saling bertautan satu sama lain.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menulis naskah drama merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMP. Kompetensi menulis naskah drama dipelajari di kelas VIII SMP semester genap, dengan standar kompetensi menulis naskah drama dan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa, terutama menulis naskah drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih mengalami berbagai macam kendala. Kendala-kendala tersebut berasal dari komponen-komponen pembelajaran seperti siswa, guru, metode dan teknik pembelajaran.

Kendala yang berasal dari siswa antara lain naskah drama atau drama masih dianggap sebagai karya sastra yang sulit untuk dibuat. Bentuknya yang panjang dan banyak penggunaan dialog membuat siswa kesulitan dalam membuatnya. Selain itu, pembelajaran drama bukanlah pembelajaran yang disukai oleh siswa, siswa lebih menyukai pembelajaran cerpen ataupun naskah drama. Hal

ini disebabkan karena menghayati naskah drama yang berupa dialog itu cukup sulit dan harus tekun. Penghayatan naskah drama lebih sulit daripada penghayatan naskah prosa atau naskah drama (Waluyo, 2002: 2)

Kendala lain yang menghambat pembelajaran menulis naskah drama adalah kurangnya praktik dalam menulis naskah drama di sekolah. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik akan menghambat pembelajaran siswa dalam menulis. Keterampilan menulis harus diimbangi dengan adanya praktik menulis yang intensif agar keterampilan tersebut terasah secara kontinyu.

Kendala berikutnya yang dihadapi adalah pembelajaran di kelas yang masih menggunakan teknik *storyboard*. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya bekisar materi dengan ceramah dan mencatat. Dengan demikian, siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut mengakibatkan siswa cepat jenuh dan bosan dengan pembelajaran menulis naskah drama. Kondisi semacam itu akan berpengaruh pada kemampuan dan cara pikir siswa untuk lebih kreatif menemukan ide-ide dalam menulis naskah drama. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam cara guru mengajarkan pembelajaran menulis naskah drama. Adanya pembelajaran sastra di sekolah khususnya pembelajaran naskah drama diharapkan para siswa semakin tertarik terhadap pembelajaran naskah drama dan semakin memiliki minat dan kemauan untuk menulis naskah drama. Akan tetapi, pada kenyataan yang ada di sekolah, pembelajaran naskah drama kurang mendapatkan respons dari para siswa.

Berdasarkan observasi dan pendapat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Karangpucung, hanya sedikit sekali siswa yang memiliki respon

tinggi terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Sebagian besar siswa hanya memandang pembelajaran menulis naskah drama sebagai pelajaran yang sepele. Berdasarkan observasi tersebut juga diperoleh informasi bahwa dari seluruh kelas VIII yang terdiri dari enam kelas, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis naskah drama disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis khususnya dalam menulis naskah drama.

Selain adanya hal yang telah diungkap sebelumnya, kendala lain yang muncul adalah tidak ada teknik pembelajaran baru yang menarik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis naskah drama. Padahal penggunaan teknik pembelajaran akan dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ada banyak teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama, salah satunya adalah teknik *storyboard*. Teknik *storyboard* merupakan teknik prapenulisan yang menekankan pada pengerjaan secara teliti, prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan.

Teknik *storyboard* ini cocok digunakan untuk membantu siswa dalam menulis naskah drama, karena dengan *storyboard* siswa menjadi lebih mudah dalam mengembangkan cerita atau ide cerita secara runtut berdasarkan urutan waktu dan tempat yang terekam dalam pengalamannya. Guru dapat menggunakan teknik ini sebagai sarana untuk memudahkan mengajar terutama pada pokok bahasan mencari ide atau sumber cerita ketika menulis naskah drama.

Teknik *storyboard* dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk mengekspresikan diri dengan terlebih dahulu menggunakan gambar dan kemudian

menambahkan kata-kata. Teknik *storyboard* ini digunakan untuk memotivasi munculnya banyak ide atau keanekaragaman ide untuk menghasilkan satu kesatuan makna yang dapat dipahami yaitu dalam bentuk tulisan naskah drama. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa senang dan lebih tertarik dengan adanya teknik *storyboard*. Teknik *storyboard* diharapkan efektif dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas SMP Negeri 1 Karangpucung.

Faktor inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian tentang *Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Naskah drama atau drama masih dianggap sebagai karya sastra yang sulit untuk dibuat.
2. Pembelajaran menulis naskah drama kurang disukai oleh siswa.
3. Banyak siswa yang menyepelekan kegiatan menulis naskah drama dan tidak serius ketika mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.
4. Kurangnya praktik dalam menulis naskah drama di sekolah.
5. Siswa kekurangan ide ketika menulis naskah drama.

6. Pembelajaran menulis naskah drama di kelas masih menggunakan metode ceramah.
7. Tidak ada teknik pembelajaran baru yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis naskah drama.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini hanya difokuskan pada dua hal, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya perbedaan antara kemampuan menulis naskah drama pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dengan kemampuan menulis naskah drama pada siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan teknik *storyboard*.
2. Keefektifan penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah-masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung yang menggunakan teknik *storyboard* dan tanpa menggunakan teknik *storyboard*?

2. Apakah penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung lebih efektif dibandingkan tanpa penggunaan teknik *storyboard*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap dengan penggunaan teknik *storyboard* dan tanpa penggunaan teknik *storyboard*.
2. Untuk mengetahui penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung lebih efektif dibandingkan tanpa penggunaan teknik *storyboard*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini semakin mengukuhkan teori-teori yang digunakan dalam menguji keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan dalam belajar menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* sebagai alternatif teknik pembelajaran menulis naskah drama.

### b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia tentang inovasi baru dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* sebagai salah satu tekniknya.

## G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah.

1. Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui teknik pembelajaran bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.
2. Naskah drama adalah naskah yang berbentuk dialog, yang menggambarkan alur dan konflik tokoh-tokoh yang ada di dalamnya.
3. Teknik *storyboard* merupakan teknik prapenulisan yang menekankan pada pengerjaan secara teliti, prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan cerita. Teknik ini membantu siswa dalam mengurutkan

ide/pengalaman melalui potongan gambar yang berurutan dalam selembar kertas yang dibagi menjadi beberapa bagian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis atau juga disebut mengarang adalah sebuah metode yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan di dalam menggunakan suatu bahasa (Hastuti, 1982: 1). Dengan menulis dapat menghasilkan karya sastra yang dapat dinikmati oleh semua orang. Selain itu, menulis juga dapat memperluas daya intelektual, kreativitas, dan daya imajinasi seseorang. Melalui tulisan seseorang dapat mencurahkan pandangan, pemikirannya tentang suatu masalah dari sudut pandang penulis sendiri dan pembaca dapat mengetahui pandangannya dan menikmati tulisan yang telah dihasilkannya.

Tarigan (1986: 3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Definisi menulis yang lain ialah suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Secara aplikatif, Jabrohim dkk. (2003: 67) mengemukakan bahwa menulis kreatif sastra (naskah drama) merupakan suatu kegiatan seseorang “intelektual” yang menuntut seorang penulis harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, sekaligus peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut

menjadikan hasil penulisan naskah drama berbobot intelektual, tidak sekedar bait-bait kenes, cengeng, dan sentimental.

Menurut Hastuti (1982), keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks. Menulis melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan pikiran gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tertulis. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan dan sebagainya.

Menurut Akhadiah (1995: 2), menulis dapat didefinisikan sebagai (1) suatu bentuk komunikasi, (2) proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, (3) bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan, (4) suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca, dan (5) bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Dengan mencermati teori-teori di atas, dapat dikemukakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

### **b. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi. Bagi seorang siswa, kegiatan menulis mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan di sekolah, siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa mereka telah menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Selain fungsi, menulis juga mempunyai tujuan, di antaranya tulisan dapat digunakan untuk meyakinkan, melaporkan, mencatat, dan mempengaruhi orang lain. Akhadiah dkk. (1995: 1) mengatakan beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis yaitu (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong diri belajar secara aktif, dan (8) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib. Kemampuan menulis didapatkan bukan melalui warisan, tetapi didapatkan melalui proses belajar. Semakin sering menulis, semakin besar pula kemampuan seseorang dalam membuat tulisan. Hal senada juga diungkapkan Tarigan (1986: 3-4) bahwa menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan cara praktik yang teratur.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa berbagai manfaat dapat diambil dari kemampuan menulis. Untuk itu, perlu dikembangkan kemampuan

menulis dan berlatih menulis secara terus-menerus. Hal ini bertujuan menjadikan seseorang lancar dan baik dalam membuat tulisan. Apalagi mengingat kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sukar, maka tentu saja pengembangan dan latihan menulis dapat dijadikan pengalaman produktif yang berharga bagi siswa.

## **2. Menulis Naskah Drama**

### **a. Pengertian Drama**

Drama berasal dari bahasa Yunani “dromai” yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan atau beraksi (Harymawan, 1993: 1). Drama dapat diartikan juga sebagai cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik dan emosi yang disusun untuk pertunjukan teater. Drama juga banyak dikenal sebagai teater. Sebenarnya perkataan “teater” mempunyai makna lebih luas karena dapat berarti drama, gedung pertunjukan, panggung, grup pemain drama, dan dapat pula berarti segala bentuk tontonan yang dipentaskan di depan orang banyak (Waluyo, 2002: 3).

Menurut Luxemburg (via Wiyatmi, 2006: 43) yang dimaksudkan dengan teks-teks drama ialah semua teks yang bersifat dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur. Dengan demikian, naskah drama ialah segala macam teks yang memuat dialog dan memiliki alur sebagai bentuk tertulis dari suatu cerita drama.

Dalam arti sempit, drama dapat ditafsirkan sebagai gambaran kisah hidup manusia yang dituangkan dalam bentuk pementasan, disaksikan banyak orang

yang didasarkan pada naskah, dengan media (dialog, gerak, laku, gesture, mimik), dengan musik atau tanpa alat musik pengiring (Harymawan, 1993: 2). Drama naskah merupakan salah satu genre sastra yang dapat disejajarkan dengan fiksi (cerpen atau novel) dan naskah drama atau dapat disebut juga *bentuk/rencana tertulis* dari cerita drama (Harymawan, 1993: 22). Drama pentas merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, seni rupa (berhubungan dengan seting panggung), seni rias, kostum, dan lain-lain (Waluyo, 2003: 2). Dengan mencermati beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa drama merupakan imitasi dari kehidupan atau perilaku manusia yang dipentaskan dengan suatu penampilan gerak, dialog, mimik, dan gestur yang dapat dinikmati dalam pementasan.

#### **b. Menulis Naskah Drama**

Dalam pengajaran menulis, guru dapat menggunakan teknik pengajaran menulis naskah drama. Teknik pengajaran tersebut berupa tugas kemampuan menulis naskah drama atau lakon. Menurut Waluyo (2001: 33), ketika menulis sebuah naskah lakon harus memperhatikan kekuatan dialog karena dari dialog ini akan tergambar berbagai unsur-unsur yang dikehendaki oleh penulis. Apakah itu karakter tokoh, perkembangan cerita, perkembangan suasana dan lain-lain. Dari dialog ini akan dirasakan kedalaman naskah lakon dan berbagai informasi emosi yang terkandung di dalam naskah lakon. Kekuatan dialog itu akan tercermin dengan ketepatan pemilihan kata. Dari naskah lakon itu akan bisa dirasakan apakah naskah itu komunikatif atau tidak, menarik atau tidak, dan sebagainya.

Dalam pengajaran drama, selain siswa diberikan pengetahuan terhadap drama, melakukan produksi pementasan drama sendiri atau diajak langsung menyaksikan sebuah pementasan drama, siswa juga dituntut dapat mencipta atau menyusun sebuah naskah drama. Kegiatan ini tidak semudah menyusun sebuah cerita naskah drama. Siswa dituntut mengembangkan unsur lain yang menjadi kekuatan naskah sehingga menjadi lebih mantap dan hidup, baik dari segi aktualitas tema, alur, penggambaran tokoh maupun seting dan penyusunan dialog.

### **c. Unsur-unsur Naskah Drama**

Dalam penulisan naskah drama, perlu diperhatikan hal-hal yang menjadi karakteristik drama. Pengungkapan tokoh, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan penggambaran seting yang jelas akan menciptakan naskah benar-benar hidup. Penulis harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik, dengan mengekspresikannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata yang mewakili gerak.

#### **1) Plot atau Alur**

Alur menurut Luxemburg pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Wiyatmi, 2006: 49). Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo, 2001: 8).

Plot sering juga disebut sebagai alur. Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain

(Stanton melalui Nurgiyantoro, 2009: 113). Pada dasarnya, alur dalam drama sama dengan alur dalam bentuk cerita lainnya. Ada cerita yang berjalan dari satu kejadian ke kejadian lainnya secara berurutan, ada cerita yang hanya mengisahkan satu kejadian saja secara terus-menerus, dan ada pula cerita dalam drama yang setiap babak menampilkan kejadian lain yang mungkin tidak berkaitan.

## 2) Tokoh dan Perwatakan

Tokoh dalam drama mengacu pada watak (sifat-sifat pribadi seorang pelaku, sementara aktor atau pelaku mengacu pada peran yang bertindak atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa (Wiyatmi, 2006: 50). Susunan tokoh adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh itu, yang terlebih dulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaannya itu. Jenis dan warna dialog akan menggambarkan watak tokoh itu.

Cara mengemukakan watak dalam drama lebih banyak bersifat tidak langsung, tetapi melalui dialog dan lakuan. Dalam drama, watak pelaku dapat diketahui dari perbuatan dan tindakan yang mereka lakukan, dari reaksi mereka terhadap suatu situasi tertentu terutama situasi-situasi yang kritis dari sikap mereka menghadapi suatu situasi atau peristiwa atau watak tokoh lain (Brahim melalui Wiyatmi, 2006: 50).

Altenbernd dan Lewis (via Nurgiyantoro, 2009: 178) menyatakan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita. Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik. Tokoh antagonis dapat disebut beroposisi dengan tokoh protagonis secara fisik maupun batin.

### 3) Dialog

Ciri khas drama adalah naskah tersebut berupa dialog. Dalam menyusun dialog, pengarang harus memperhatikan pembicaraan tokoh. Ragam bahasa dalam dialog tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis maka diksi hendaknya dipilih sesuai dengan *dramatic-action* dari plot yang ada. Dialog harus bersifat estetis, artinya harus memiliki keindahan bahasa, bersifat filosofi dan mampu mempengaruhi keindahan (Waluyo, 2002: 20-21).

Dialog berhubungan dengan latar dan perbuatan. Sebuah latar dapat dilihat dari munculnya dialog-dialog para tokoh serta segala gerak-gerik diperlihatkan secara langsung maupun tidak langsung yang biasanya berupa teks samping. Dalam dialog tidak hanya terjadi pembicaraan mengenai suatu kejadian, melainkan suatu kejadian itu sendiri dan berarti telah menggerakkan roda-roda peristiwa atau disebut dengan alur.

### 4) Latar atau *Setting*

*Setting* atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. Latar dalam naskah drama, yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana akanditunjukkan dalam teks sampan (Wiyatmi, 2006: 51). *Setting* biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu. *Setting* tempat tidak berdiri sendiri tapi berhubungan dengan waktu dan ruang.

Pengarang/penulis dapat membayangkan tempat kejadian dengan hidup. Hal ini berhubungan dengan kostum, tata pentas, *make up*, dan perlengkapan lain jika naskah tersebut dipentaskan. Waktu juga harus disesuaikan dengan ruang dan

tempat. Waktu merupakan jaman atau masa terjadinya lakon (Waluyo, 2002: 23-224).

#### 5) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikandung dalam drama dan berhubungan dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan yang dikemukakan pengarang. Dalam drama, tema akan dikembangkan melalui struktur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang memungkinkan konflik dan diformulasikan dalam bentuk dialog (Waluyo, 2002: 24).

#### 6) Lakuan

Lakuan merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berhubungan dengan plot dan watak tokoh. Lakuan yang seperti itu disebut lakuan yang dramatik (Brahim via Wiyatmi, 2006: 52).

Dalam sebuah drama, laku tidak selamanya badaniah, dengan gerak-gerik tubuh, tetapi dapat juga bersifat batiniah, atau laku batin, yaitu pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku. Dalam hal ini gerakan itu hanya dihasilkan melalui dialog. Dialog akan menggambarkan perubahan atau kekusutan emosi yang terungkap dalam sebagian dari percakapan pelakunya. Di sini situasi batin dapat pula terlihat dari gerak-gerik fisik seseorang, yang disebut sebagai dramatik *action* yang terbaik (Brahim via Wiyatmi, 2006: 53).

#### 7) Teks Samping

Petunjuk teknis atau disebut teks sampingan sering diperlukan juga dalam naskah drama. Teks sampingan ini memberikan petunjuk teknis tentang tokoh,

waktu suasana pentas, musik, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, dan sebagainya. Teks sampingan ini biasanya ditulis dengan tulisan berbeda dari dialog (misalnya dengan huruf miring)(Waluyo, 2002: 29).

#### **d. Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama**

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2001: 4). Dalam penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu (1) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa, dan (2) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2009: 322).

Guna mengukur kemampuan siswa dalam menulis naskah drama perlu dilakukan pengetesan terhadap siswa. Mengingat menulis naskah drama merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa naskah drama, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis naskah drama. Menurut Nurgiyantoro (2009: 95), tes esai adalah tes proses berfikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, menuntut kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan konsep-konsep, menilai, dan memecahkan masalah.

Dalam memberikan sebuah penilaian naskah drama haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan naskah drama. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan naskah

drama pada siswa adalah unsur pembangun naskah drama yang terdiri dari dialog, tokoh, latar, alur, amanat atau pesan, serta petunjuk teknik. Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal-soal esai dalam menulis naskah drama, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2009: 349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal esai memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penilaian tes esai menulis naskah drama juga termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Dikatakan Nurgiyantoro (2009: 327) bahwa hasil belajar sastra yang bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir. Adapun kriteria penilaian penulisan naskah drama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Dialog Kriteria: kreativitas dalam	<b>Baik sekali:</b> dialog yang dibuat mampu mewakili karakter tokoh dan alur cerita, dialog dikembangkan dengan kreatif, dan sesuai dengan tema.	5
		<b>Baik:</b> dialog dikembangkan dengan baik dan kreatif, tidak keluar dari tema.	4
		<b>Sedang:</b> pengembangan dialog kurang kreatif, dialog kurang sesuai dengan tema.	3

	menyusun dan mengembangkan dialog	<b>Kurang:</b> pengembangan dialog tidak kreatif, kurang sesuai dengan tema. <b>Kurang sekali:</b> dialog monoton dan tidak sesuai dengan tema.	2 1
2.	Tokoh Kriteria: ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	<b>Baik sekali:</b> ekspresi penokohan dibuat dengan jelas, tidak ambigu, dan kesesuaian karakter tokoh dibuat sesuai dengan dialog yang dikembangkan. <b>Baik:</b> ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh dibuat sesuai dengan dialog yang dikembangkan. <b>Sedang:</b> ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh yang dibuat cukup sesuai dengan dialog yang dikembangkan. <b>Kurang:</b> ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh yang dibuat kurang sesuai dengan dialog yang dikembangkan. <b>Kurang sekali:</b> tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan tidak ada ekspresi tokoh yang ditonjolkan.	5 4 3 2 1
3.	Latar Kriteria: kreativitas dalam mengembangkan latar	<b>Baik sekali:</b> latar yang dibuat dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dengan jelas, tidak membingungkan, kreatif, dan sesuai dengan tema. <b>Baik:</b> latar yang dibuat dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dengan jelas, kreatif, dan tidak keluar dari tema. <b>Sedang:</b> latar yang dibuat dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dengan cukup jelas, namun kurang sesuai dengan tema. <b>Kurang:</b> latar yang dibuat kurang dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana, kurang sesuai dengan tema. <b>Kurang sekali:</b> latar yang dibuat tidak dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dan tidak sesuai dengan tema.	5 4 3 2 1
4.	Alur Kriteria: pengembangan cerita dan konflik	<b>Baik sekali:</b> alur yang dibuat mengandung konflik yang logis dan kompleks permasalahannya, cerita dikembangkan dengan baik mengikuti tema, dan peristiwa digambarkan dengan jelas. <b>Baik:</b> alur yang dibuat mengandung konflik yang logis, cerita dikembangkan mengikuti tema, dan peristiwa digambarkan dengan jelas. <b>Sedang:</b> konflik cukup logis, cerita dikembangkan dengan cukup baik, dan peristiwa juga cukup jelas. <b>Kurang:</b> konflik kurang logis, cerita kurang dikembangkan, dan peristiwa juga kurang jelas. <b>Kurang sekali:</b> konflik tidak logis, cerita monoton, peristiwa tidak jelas.	5 4 3 2 1
5.	Amanat Kriteria: penyampaian amanat	<b>Baik sekali:</b> naskah drama yang dibuat ada amanat dan pesan moralnya, disampaikan baik secara tersurat ataupun tersirat, dan sesuai dengan tema. <b>Baik:</b> amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat, sesuai dengan tema. <b>Sedang:</b> amanat disampaikan dengan baik, namun kurang sesuai dengan tema. <b>Kurang:</b> amanat kurang disampaikan dengan baik dan kurang sesuai dengan tema. <b>Kurang sekali:</b> tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat.	5 4 3 2 1
6.	Teks samping Kriteria: kreativitas dalam menyusun teks samping	<b>Baik sekali:</b> teks samping yang disusun dapat membantu pembaca dalam menafsirkan naskah dan petunjuknya dibuat jelas, tidak membingungkan. <b>Baik:</b> teks samping disusun dengan baik dan petunjuknya juga jelas <b>Sedang:</b> teks samping disusun cukup baik dan petunjuknya juga cukup jelas <b>Kurang:</b> teks samping disusun kurang baik dan petunjuknya juga kurang jelas <b>Kurang sekali:</b> tidak ada teks samping	5 4 3 2 1

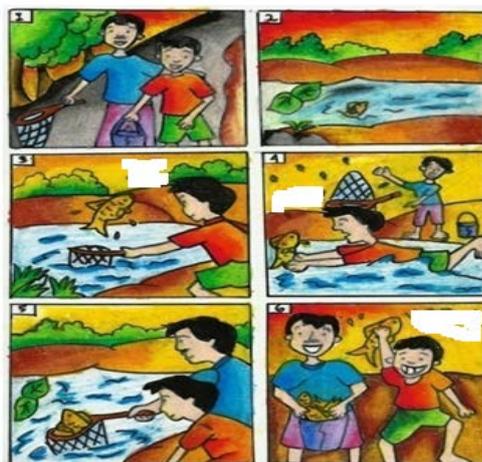
Nurgiyantoro (2009: 327)

**Keterangan:** Nilai Akhir =  $\frac{\text{skortotal yang diperoleh siswa}}{\Sigma \text{skormaksimal}} \times 100$

### 3. Storyboard

*Storyboard* adalah area berseri dari sebuah gambar sketsa yang digunakan sebagai alat perencanaan untuk menunjukkan secara visual bagaimana aksi dari sebuah cerita berlangsung. *Storyboard* merupakan naskah yang dituangkan dalam bentuk gambar atau sketsa. Jika pada gambar seri satu lembar kertas memuat satu gambar yang kemudian dirangkai dengan gambar dari kertas yang lain, maka pada *Storyboard* gambar seri tersebut dibuat hanya pada satu lembar kertas saja.

*Storyboard* secara harfiah berarti dasar cerita, dengan kata lain *Storyboard* adalah penjelasan bagaimana cara seseorang akan membuat suatu proyek atau bagaimana cerita itu berlangsung mengikuti alurnya mulai dari adegan per adegan atau peristiwa per peristiwa. Jika diumpamakan sebagai pembuatan film, maka *Storyboard* adalah skenario film tersebut. *Storyboard* pada dasarnya sama dengan storyline tapi dalam bentuk gambar. Biasanya orang yang awam akan lebih mengerti jika diberi *Storyboard* karena berbentuk panel-panel gambar dibanding dengan storyline yang berupa cerita. Karena cerita, perlu berimajinasi dan membayangkan jalan cerita yang ada. Berikut contoh gambar *Storyboard* beserta penjelasannya.



Gambar di atas adalah contoh dari *Storyboard* yang mengisahkan seorang anak beserta ayahnya yang akan pergi menangkap ikan di sungai.

### 1. Cara Membuat *Storyboard*

- a. Bagi selembar kertas menjadi enam atau delapan bagian sama rata.
- b. Catat poin-poin penting, peristiwa, dan kejadian yang menarik dari cerita yang akan dibuat *Storyboard*nya.
- c. Urutkan poin-poin penting, peristiwa, dan kejadian yang menarik dari cerita sesuai dengan alur ceritanya.
- d. Pilihlah poin-poin penting, peristiwa, dan kejadian yang menarik dari cerita yang benar-benar dapat mewakili alur cerita.
- e. Buatlah sketsa terlebih dahulu. Kemudian dicek apakah sketsa yang dibuat dapat menampilkan urutan cerita dengan baik dan apakah pembaca dapat memahami cerita dari sketsa tersebut.
- f. Apabila sudah yakin gambarlah sketsa *Storyboard* tersebut menjadi gambar yang utuh dan lengkap.

## 2. Fungsi *Storyboard*

- a. Menjelaskan tentang alur narasi dari sebuah cerita.
- b. Berperan dalam pewaktuan (*timing*) pada *sequence*, percobaan-percobaan dengan sudut pandang kamera, perpindahan dan kesinambungan (*continuity*) antara elemen – elemen dalam sebuah *frame*.

## 3. Manfaat *Storyboard*

- a. Membantu sutradara dalam memperjelas emosi dan dialog yang ingin dimunculkan /dituangkan kedalam film.
- b. Dalam dunia *advertising* dapat digunakan untuk menjual produk ke klien.
- c. Dalam dunia *videogames*, dapat membantu *brainstorming* konsep dari *game* dan interaksi pemakai Serial TV.
- d. Dipakai hanya pada *sequence* yang kompleks seperti multimedia, CD-Rom untuk edukasi, pelatihan atau program-program tutorial Web Design,
- e. Bermanfaat untuk mengembangkan *team* dalam pembuatan *web design*.
- f. Mendefinisikan dan mengelompokkan elemen-elemen seperti gambar, animasi, video dan ilustrasi industri dan video-video pemerintahan.
- g. Untuk menampilkan ide-ide pada saat pembuatan sebuah proyek *video-video* pemerintahan.

#### 4. Tujuan *Storyboard*

- a. Didalam dunia animasi dan film, *storyboard* berperan sebagai panduan bagi orang-orang yang terlibat didalamnya, mulai dari sutradara, penulis cerita, *lighting*, kameramen, dan lain-lain sebagainya.
- b. Memungkinkan seorang pembuat film untuk mem-previsualisasikan ide-idenya.
- c. Sebagai alat untuk mengkomunikasikan ide keseluruhan film.

#### 4. Teknik *Storyboard*

Menurut Harington (melalui Wiesendanger,2001: 161), teknik *storyboard* merupakan teknik prapenulisan yang menekankan pada elaborasi (penjelasan yang detail) prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik ini dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis. Teknik ini diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf atau tulisan.

Teknik *storyboard* ini melibatkan kegiatan membaca, menulis, dan mengilustrasikan. Hal ini efektif karena memotivasi penulis dan pembaca pemula. Langkah yang digunakan dalam teknik *storyboard* adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diminta untuk membagi kertas menjadi banyak (enam sampai delapan) bagian.
- 2) Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- 3) Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka.
- 4) Siswa melakukan koreksi atas draf pertama mereka.

- 5) Siswa diminta untuk mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah paragraf dan membuat draf akhir.
- 6) Hasil karya siswa dapat dipajang di dalam kelas (dipublikasikan).
- 7) Siswa dapat berbagi cerita dengan siswa lain.

Pengembangan dari teknik *storyboard* antara lain adalah mintalah siswa untuk memotong setiap bagian cerita mereka dan tempelkan setiap bagiannya pada selembar kertas baru. Kemudian, mereka menyusun sampul untuk bagian depan buku-buku mereka dan menyusunnya berdasarkan urutan-urutan yang mereka maksudkan. Buku yang telah dibuat dapat mereka banggakan dan bisa untuk dibaca semua orang. Teknik *storyboard* ini bekerja secara efektif untuk penulis pemula, dan juga telah sangat sukses digunakan oleh siswa-siswa yang melakukan perbaikan nilai yang juga mengalami kesulitan dalam menulis.

##### **5. Penggunaan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama**

Proses pembelajaran menulis naskah drama membutuhkan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilannya dalam menulis. Keterampilan menulis naskah drama dengan baik tidak dapat dimiliki oleh seseorang dengan begitu saja. Namun, perlu adanya kesadaran dari seorang guru untuk membimbing siswa secara terus menerus dan teratur. Guru tidak bisa lepas tangan begitu saja setelah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah naskah drama.

Teknik *storyboard* dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan kegiatan

membuat kerangka awal yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah alur dalam penulisan naskah drama.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam menulis naskah drama dengan teknik *storyboard* adalah sebagai berikut.

- a) Siswa diminta menyediakan selembar kertas kemudian kertas tersebut dibagi menjadi banyak (enam sampai delapan) bagian.
- b) Selanjutnya, siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- c) Setelah itu, siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan alur yang sesuai.
- d) Setelah semua bagian diberi gambar yang sesuai dengan alur dan konflik dari sebuah cerita, siswa kemudian melakukan koreksi atas draf pertama mereka.
- e) Setelah itu siswa diminta untuk mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah naskah drama yang memiliki alur dan konflik yang baik.
- f) Setelah siswa selesai membuat naskah drama, hasil tulisan siswa dapat dipajang di dalam kelas (dipublikasikan).

Dengan demikian, penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama pada dasarnya ialah memberi ruang atau tempat bagi siswa untuk mengembangkan ide awal melalui gambar yang mereka buat secara berurutan sesuai dengan alur serta konfliknya dan memindahkannya ke dalam bentuk naskah drama yang utuh. Guru dapat membantu siswa dengan memberi berbagai macam alternatif pengembangan alur cerita dari gambar awal yang dibuat oleh siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2009) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Dramatisasi Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama dengan dramatisasi cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung agar siswa terampil membuat teks drama dengan dramatisasi cerpen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung. Data diperoleh dari pedoman pengamatan, catatan lapangan, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini ialah pada siklus I penelitian belum terlalu berhasil. Pada siklus I siswa menulis teks drama dengan cerpen bertema religius sebagai sumber inspirasi. Skor rata-rata pada pratindakan adalah 13,61 sedangkan pada siklus I adalah 13,97 sehingga ada peningkatan tetapi belum signifikan. Pada siklus II siswa menulis teks drama dengan cerpen bertema remaja sebagai sumber inspirasi. Skor rata-ratanya adalah 18,74 sehingga ada peningkatan yang signifikan. Kesimpulannya adalah dramatisasi cerpen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

Penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rojaki (2008) dengan judul *“Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan proses pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung agar siswa terampil membuat naskah drama melalui pendekatan proses. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII

SMP Negeri I Karangpucung. Data diperoleh dari pedoman pengamatan, catatan lapangan, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rojaki (2008) di atas, yaitu dalam hal pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jika penelitian yang dilakukan oleh Rojaki menggunakan pendekatan proses, maka penelitian ini lebih menitikberatkan kepada penggunaan teknik *storyboard*. Sementara itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2009) dalam hal penggunaan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks drama. Jika penelitian ini menggunakan teknik *storyboard* yaitu gambar tanpa teks, maka penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani menggunakan dramatisasi cerpen yaitu cerpen yang didramakan.

### **C. Kerangka Pikir**

Keterampilan menulis yang dalam hal ini adalah menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dan diperhatikan benar dalam proses pembelajaran sastra. Para siswa harus mampu menguasai keterampilan menulis karena dengan adanya keterampilan menulis yang dimiliki mereka dapat dengan mudah untuk menuangkan segala sesuatu yang ada di benak mereka bahkan dapat mencari ide dari segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka. Apabila siswa sudah menguasai keterampilan menulis, maka akan dengan mudah juga saat mereka diminta untuk menuliskan sebuah naskah drama karena keahlian mereka dalam menulis sudah biasa terlatih. Keterampilan menulis naskah drama juga dapat melatih siswa untuk lebih

berimajinasi dan mengasah kemampuan berpikirnya mengolah ide-ide menjadi dialog-dialog atau percakapan yang dituangkan ke dalam suatu bentuk bahasa tulis berupa naskah drama.

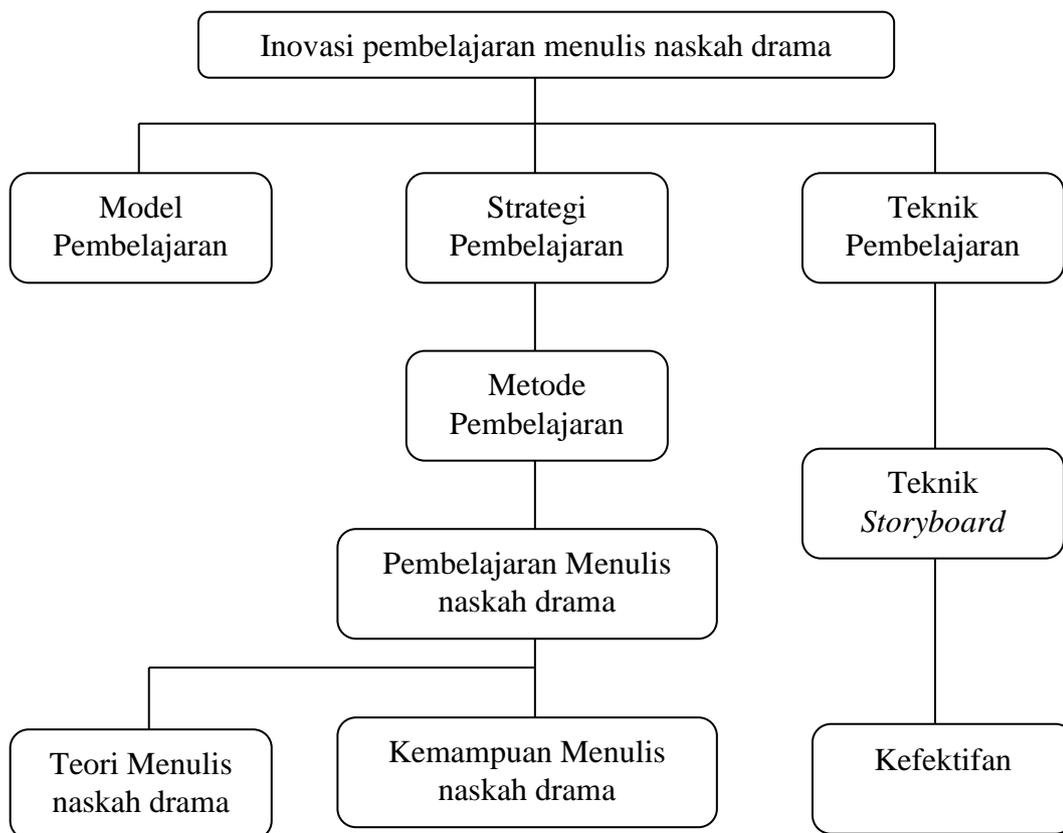
Proses pembelajaran menulis naskah drama tidak hanya menuntut siswanya aktif dan pandai dalam menulis naskah drama. Faktor keahlian siswa memang sangat penting, tetapi kemahiran dan kemampuan guru pun juga sangat mendukung. Dalam pembelajaran menulis naskah drama seorang guru harus pandai dalam memilih teknik pengajarannya agar siswa merasa senang dengan pembelajaran itu dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran di kelas. Kadangkala seorang guru kurang tanggap terhadap kesulitan yang dialami siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi semakin enggan dalam belajar menulis naskah drama karena merasa gurunya tidak pernah memberikan contoh pada mereka. Seperti yang telah diketahui bahwa yang terpenting dalam pembelajaran menulis naskah drama bukanlah naskah dramanya yang terpenting, akan tetapi proses dalam belajar hingga menghasilkan sebuah naskah drama itulah yang jauh lebih penting untuk dievaluasi oleh seorang guru. Ketepatan guru dalam memilih strategi dan teknik pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan juga keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan jika peran guru dalam proses pembelajaran dan pengguna teknik pembelajarannya menarik, maka siswa tidak akan merasa bosan dan tertekan dalam proses pembelajaran itu.

Proses pembelajaran bahasa memerlukan sebuah strategi, termasuk dalam pembelajaran menulis. Teknik *storyboard* adalah salah satu strategi yang dapat

digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya keterampilan menulis naskah drama. Teknik *storyboard* merupakan suatu teknik pengajaran dengan melibatkan siswa berkreasi secara aktif. Aktivitas pembelajaran menulis naskah drama diperkaya dengan meminta peserta didik menggambarkan ide cerita yang mereka peroleh. Setelah mereka menggambar ide cerita yang mereka peroleh, peserta didik diminta untuk mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah draf akhir.

Penggunaan teknik *storyboard* sebagai sebuah strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu jalan untuk merangsang siswa dan mempermudah dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran siswa yang mungkin awalnya merasa kesulitan untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan. Teknik *storyboard* diharapkan efektif untuk memudahkan siswa dalam menyusun pengalaman dengan gambaran yang runtut serta merangkai kata-kata atau dialog untuk ditulis menjadi sebuah naskah drama.

Penggunaan teknik *storyboard* diharapkan mampu menarik minat siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran menulis naskah drama dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hingga keefektifan proses belajar mengajar akan lebih mudah khususnya bagi siswa dalam menuangkan ide yang ada dalam pikiran dan menghindari siswa dari kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Penjelasan lebih lanjut tentang kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir penelitian berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis yang dapat diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### a. Hipotesis Nol

- 1) Tidak ada perbedaan menulis naskah drama yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

2) Teknik *storyboard* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

b. Hipotesis Kerja

1) Ada perbedaan yang signifikan pembelajaran menulis naskah drama antara kelompok yang diajar menggunakan teknik *storyboard* dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

2) Teknik *storyboard* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen. Penggunaan desain kuasi eksperimen dalam penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitiannya. Manusia merupakan makhluk yang dapat berubah segala pikiran, kemauan, kemampuan, dan tingkahlakunya sewaktu-waktu karena semua manusia tidak ada yang sama.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *Control Group Posttest Design*, seperti tampak dalam tabel berikut.

**Tabel 2: Desain Penelitian *Pretest-Posttest* dengan Kelompok Kontrol**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b><i>Posttest</i></b>
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

(Arikunto, 2006: 86)

Keterangan :

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

O1,O3 : *pretest*

O2,O4 : *posttest*

X : variabel bebas (penggunaan *storyboard* dalam menulis naskah drama).

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah fenomena yang bervariasi atau fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Istilah variabel dapat juga diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi. Menurut Arikunto ( 2006: 118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel pertama adalah variabel bebas, yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan teknik *storyboard* untuk menulis naskah drama. Teknik ini akan digunakan dalam perlakuan kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol pembelajarannya dilakukan tanpa menggunakan teknik *storyboard*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik *storyboard*.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Teknik *storybord* merupakan sebuah teknik pembelajaran menulis yang akan membantu siswa untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan diri dalam menulis naskah drama yang diawali dengan membuat kerangka karangan yang berupa gambar sehingga dapat memicu siswa berpikir kreatif dan kemudian mengembangkannya menjadi sebuah naskah.

Kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik *storyboard* adalah suatu kecakapan siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan naskah drama setelah merefleksikan pengalaman terlebih dahulu dalam bentuk gambar pada sebuah kertas yang berisi urutan kejadian dari pengalaman yang sudah dialami.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Karangpucung Kabupaten Cilacap provinsi Jawa Tengah.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) uji coba instrumen di luar sampel, 2) tahap pengukuran awal menulis naskah drama (*pretest*) kedua kelompok, 3) tahap perlakuan kelompok

eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 4) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) menulis naskah drama.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dilihat dari jumlahnya populasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- a. Jumlah terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu).
- b. Jumlah tak hingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya).

Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan termasuk jumlah terhingga karena populasinya dapat dihitung jumlahnya yaitu dari jumlah siswa yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung yang terdiri dari lima kelas, yaitu VIIIA, VIIIB, VIIC, VIID, VIIIE, dan VIIIF dengan jumlah siswa sebanyak 234 siswa. Dasar dipilihnya kelas VIII adalah: (1) menurut guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, kelas VIII belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis naskah drama, (2) kelas VIII merupakan kelas alternatif yang belum memiliki tanggungan berat untuk UAS dan UAN, (3) siswa kelas VIII adalah kelas yang mendapatkan materi penulisan naskah drama pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Jumlah keseluruhan peserta didik (populasi) disajikan pada tabel berikut.

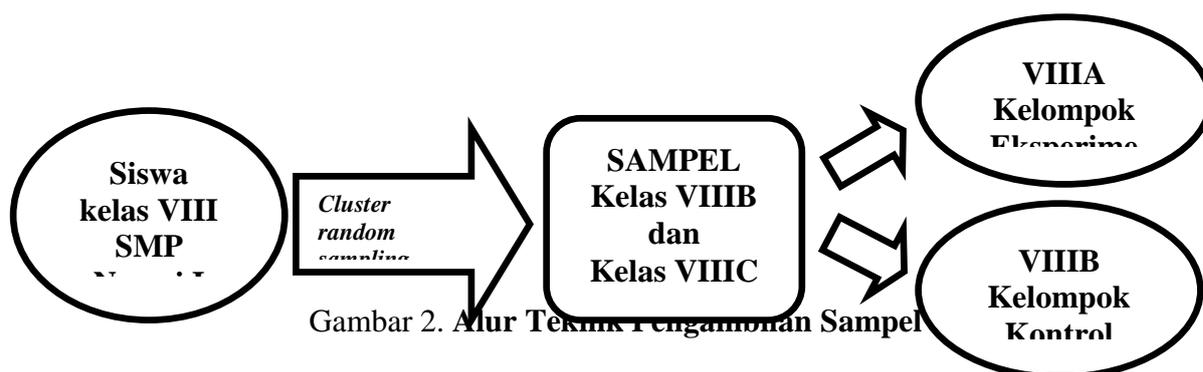
Tabel 3: **Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
1.	VIIIA	32
2.	VIIIB	32
3.	VIIIC	30
4.	VIIID	34
5.	VIIIE	34
6.	VIIIF	34
Total		204

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 175). Sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki. Bugin (2008: 102) menyatakan apabila suatu penelitian menggunakan sampel penelitian, maka penelitian tersebut menganalisis data penelitiannya, data statistik inferensial, dan berarti data penelitian tersebut adalah generalisasi. Generalisasi yang baik perlu dicapai dengan memperhatikan tata cara penarikan sampel.

Tata cara penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok-kelompok) dengan mengundi unsur-unsur penelitian atau satuan-satuan elementer dalam populasi. Hal ini dapat diartikan bahwa sampel harus benar-benar dapat mewakili populasi.



Gambar 2. Alur Teknik Pengambilan Sampel

Dari hasil pengundian diperoleh siswa kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII C sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis naskah drama pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik *storyboard* sebagai teknik pembelajarannya, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis naskah drama dilakukan tanpa menggunakan teknik *storyboard*.

Tabel 4: Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VIII A	32	Kelompok Eksperimen
2.	VIII B	32	Kelompok Kontrol
Jumlah		64	

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis

naskah drama setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik *storyboard*. *Pretest* dan *posttest* ini dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum tindakan (*pretest*) maupun setelah diberi tindakan (*posttest*) yaitu berupa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah kegiatan membuat *storyboard*. Data dalam penelitian ini diambil pada saat proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis naskah drama.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal esai dalam menulis naskah drama. Tes menulis naskah drama ini berisi penugasan terhadap siswa untuk membuat sebuah naskah drama. Skor didapat dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat.

Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2006: 168).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2004: 337).

Materi soal esai tentang menulis naskah drama tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di SMP Negeri 1 Karangpucung yaitu KTSP. Hal ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis naskah drama. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahli (*expert judgment*) dalam hal ini yaitu Warsono, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung.

## **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Reliabilitas sendiri berarti dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan

hasil yang tetap walaupun diujikan kapan saja dan di mana saja. Dengan kata lain, instrumen tes ini dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Rumus koefisien *Alpha Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis. Oleh karena itu, rumus *Alpha cronbach* ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas soal-soal esai. Pertanyaan esai juga memberikan skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor (Nurgiyantoro, 2004:349). Menurut Nurgiyantoro (2004:352), indeks reliabilitas untuk jenis reliabilitas *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel apabila harga  $r$  yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Penerapan Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau t-tes. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

## **2. Uji Persyaratan Analisis Data**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaiannya yaitu apabila  $P < \text{signifikansi } 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi apabila  $P > \text{signifikansi } 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelompok digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% ( $\alpha=0,05$ ) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen, tetapi jika signifikansinya kurang dari 5% ( $\alpha=0,05$ ) berarti kedua varian tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menghitung uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

## I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

1.  $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan teknik *storyboard* dan kelompok kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan teknik *storyboard* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung.

$H_a$  : Ada perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard* kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung.

2.  $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$

$H_a: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

$H_0$ : Teknik *storyboard* tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung.

Ha: Teknik *storyboard* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung.

## **J. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra-eksperimen**

Tahap ini dimulai dengan penentuan kelompok yang tidak diberi perlakuan dan kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dengan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak sederhana. Pada tahap ini dilakukan dengan tes awal berupa tes menulis naskah drama (*pretest*) baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tujuan dari dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama awal siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari keadaan yang sama sehingga apabila ada perbedaan yang terjadi di antara keduanya sewaktu-waktu dikarenakan oleh perlakuan yang diberikan pada salah satu kelompok yaitu kelompok eksperimen.

### **2. Tahap Eksperimen**

Setelah kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen dianggap memiliki kondisi yang sama dalam hal keterampilan menulis naskah drama yang diukur dari hasil *pretest*, maka diberlakukan pemberian perlakuan salah satu kelompok untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selama perlakuan (*treatment*), materi yang

dipilih untuk pembelajaran menulis naskah drama disesuaikan dengan kurikulum KTSP SMP. Adapun tahap pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut.

**a. Kelompok Eksperimen**

Kelompok ini dikenai perlakuan dengan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard*. Pelaksanaan eksperimen diawali dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan. Waktu pelaksanaan eksperimen untuk satu kali pertemuan selama 2x45 menit atau sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri I Karangpucung. Adapun prosedur atau skenario pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

- g) Siswa diminta menyediakan selembar kertas kemudian kertas tersebut dibagi menjadi banyak (enam sampai delapan) bagian.
- h) Selanjutnya, siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- i) Setelah itu, siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan alur yang sesuai.
- j) Setelah semua bagian diberi gambar yang sesuai dengan alur dan konflik dari sebuah cerita, siswa kemudian melakukan koreksi atas draf pertama mereka.
- k) Setelah itu siswa diminta untuk mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah naskah drama yang memiliki alur dan konflik yang baik.
- l) Setelah siswa selesai membuat naskah drama, hasil tulisan siswa dapat dipajang di dalam kelas (dipublikasikan).

### **b. Kelompok Kontrol**

Pada kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol), pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dilakukan dengan tanpa menggunakan teknik *storyboard* atau dengan cara-cara konvensional yang selama ini digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Karangpucung yaitu materi pembelajaran diajarkan dengan ceramah kemudian siswa disuruh menulis sebuah naskah drama dengan tema bebas sesuai kreativitas dan ide mereka.

### **3. Tahap Pasca Eksperimen**

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir (*posttest*) dengan materi yang sama pada saat *pretest*. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *storyboard* dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *storyboard*. Kegiatan *posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat atau menurun.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis naskah drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap. Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal (*pretest*) dan data skor akhir (*posttests*). Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

##### **a. *Pretest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan *storyboard*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil awal pembelajaran menulis naskah drama. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Dari hasil *pretest* pembelajaran menulis naskah drama, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 26 dan skor terendah adalah 17 dengan total maksimal skor 27.

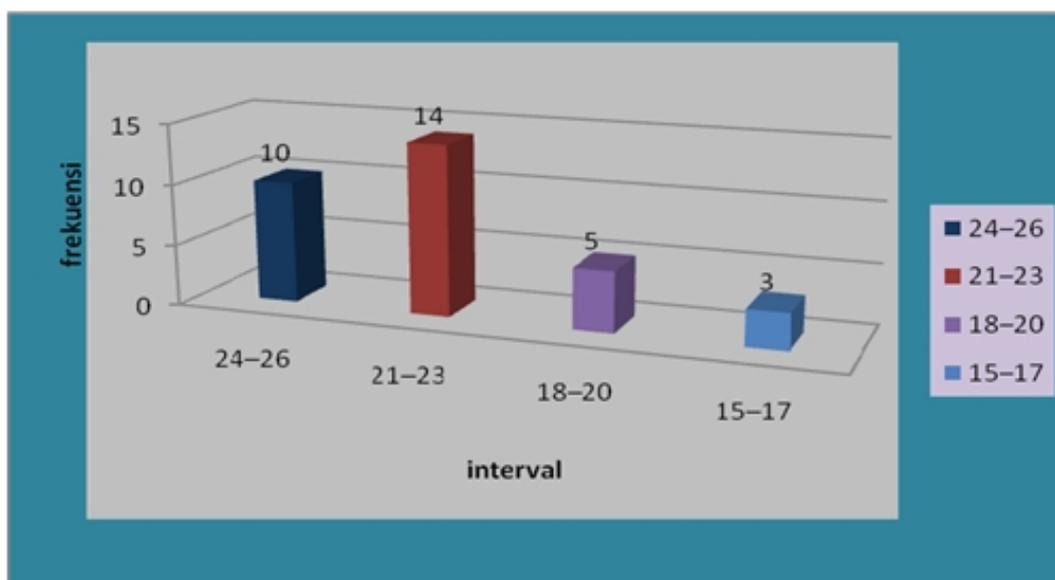
Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 22; modus (*mode*) sebesar 21; skor tengah (*median*) sebesar 22; dan

simpangan bakunya sebesar 2,89. Distribusi frekuensi skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

No	Interval			F	%
1	24	-	26	10	31%
2	21	-	23	14	43%
3	18	-	20	5	15%
4	15	-	17	3	9%
JUMLAH				32	100%

Tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 1: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

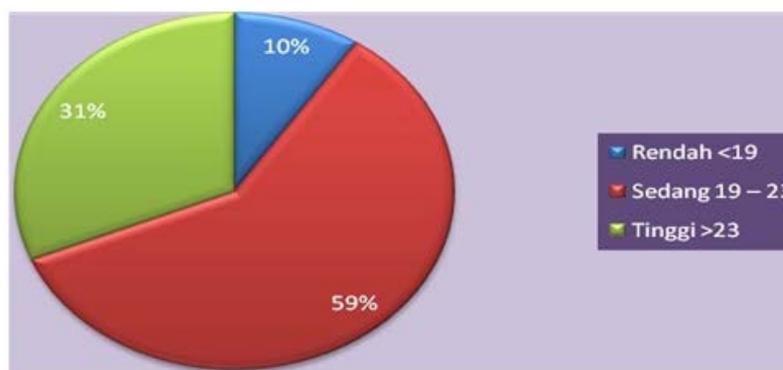
Berdasarkan Tabel 3 dan Grafik 1 distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 24-26 ada sepuluh, siswa yang mendapat skor 21-23 ada empat belas, siswa yang mendapat skor 18-20 ada lima, dan siswa yang mendapat skor 15-17 ada tiga.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok kontrol dibagi menjadi lima kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 5 dan Diagram 1 berikut.

**Tabel 6: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

NO	INTERVAL	KRITERIA	F	%
1	$X \geq 23$	Tinggi	10	31%
2	$19 \leq X < 23$	Sedang	19	59%
3	$>23$	Rendah	3	9%
<b>JUMLAH</b>			32	100%

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.



**Diagram 1: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 4 dan Diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok kontrol di atas, perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok kontrol di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat tiga siswa yang skornya masuk ke dalam kategori

rendah, sembilan belas siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan sepuluh siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

#### **b. Pretest Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

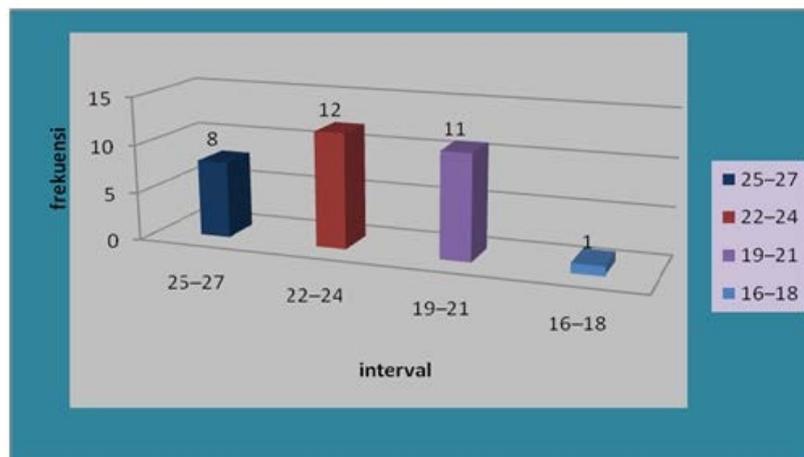
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Dari hasil *pretes* pembelajaran menulis naskah drama, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu 27 dan skor terendah yaitu 17 dari total skor maksimal 27.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 22; modus (*mode*) sebesar 22; skor tengah (*median*) 22; dan simpangan bakunya sebesar 2,31. Distribusi frekuensi skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Pretest Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

No	Interval			F	%
1	24	-	27	32	31%
2	22	-	23	24	43%
3	19	-	21	12	15%
4	16	-	18	1	9%
JUMLAH				32	100%

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 2: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

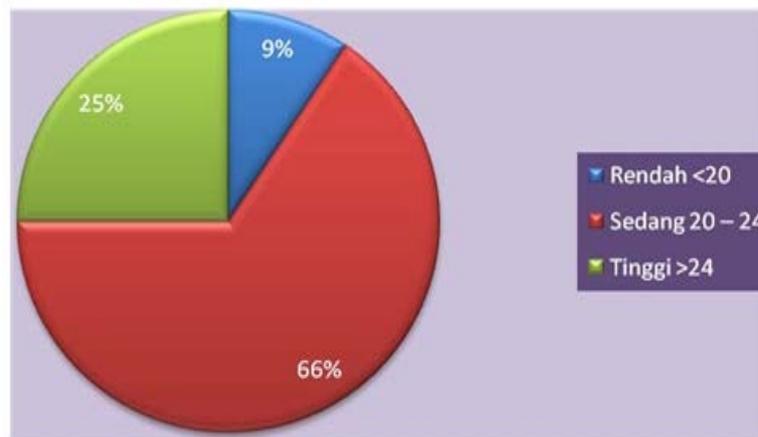
Berdasarkan Tabel 6 dan Grafik 2 distribusi frekuensi skor *pretest* kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 16-18 ada satu, siswa yang mendapat skor 19-21 ada sebelas, siswa yang mendapat skor 22-24 ada dua belas, dan siswa yang mendapat skor 25-27 berjumlah delapan.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok eksperimen disajikan dalam Tabel 7 dan Diagram 2 berikut.

**Tabel 8: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

NO	INTERVAL	KRITERIA	F	%
1	$X \geq 20$	Rendah	3	9%
2	$20 \leq X < 24$	Sedang	21	65%
3	$>24$	Tinggi	8	25%
<b>JUMLAH</b>			32	100%

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.



**Diagram 2: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

Dari Tabel 7 dan Diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat tiga siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, dua puluh satu siswa

### c. *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* pembelajaran menulis naskah drama pada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan *storyboard*. Dari hasil tes dalam pembelajaran menulis naskah drama saat *posttest* diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu 26 dan skor terendah yaitu 17 dengan total maksimal skor 27.

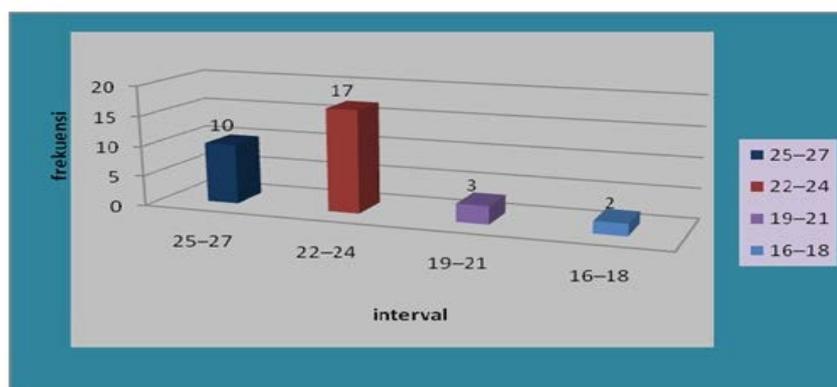
Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 22; modus (*mode*) sebesar 23; skor tengah (*median*) 23; dan simpangan bakunya sebesar 2,2. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis

naskah drama dengan improvisasi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

No	Interval			F	%
1	24	-	27	10	31%
2	22	-	24	17	53%
3	19	-	21	3	9%
4	16	-	18	2	6%
JUMLAH				32	100%

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 3: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 8 dan Grafik 3 distribusi frekuensi skor *posttest* kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 16-18 berjumlah dua, siswa yang mendapat skor 19-21 berjumlah tiga, siswa yang mendapat skor 22-24 berjumlah tujuh belas, dan siswa yang mendapat skor 25-27 berjumlah sepuluh.

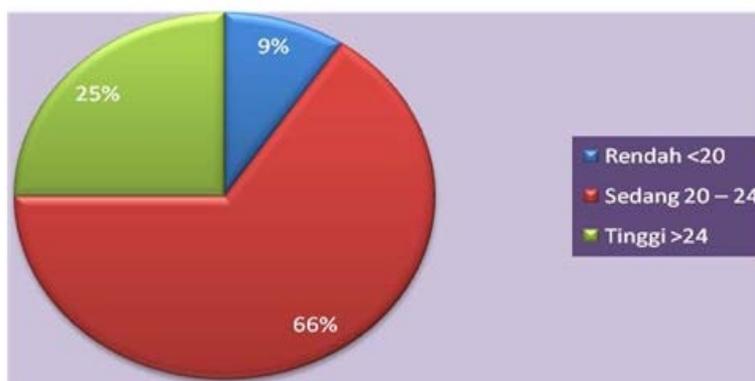
Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok kontrol dibagi menjadi tiga

kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 9 dan Diagram 3 berikut.

**Tabel 10: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

NO	INTERVAL	KRITERIA	F	%
1	$X \geq 20$	Tinggi	10	31%
2	$20 \leq X < 23$	Sedang	20	62%
3	$>23$	Rendah	10	6%
<b>JUMLAH</b>			32	100%

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk *pie* sebagai berikut.



**Diagram 3: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.**

Dari Tabel 9 dan Diagram *pie* kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat tiga siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, dua puluh satu siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan delapan siswa masuk ke dalam kategori rendah.

#### **d. *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

Pemberian *posttest* pembelajaran menulis naskah drama pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran menulis naskah drama

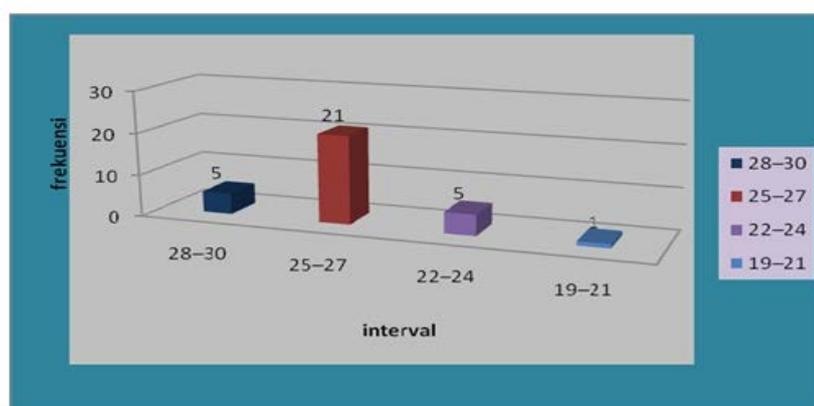
menggunakan teknik *storyboard*. Dari hasil tes pemeranan dalam pembelajaran menulis naskah drama saat *posttest* diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa yaitu 39 dan skor terendah yaitu 27 dengan total maksimal skor 45.

Dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat pascates sebesar 25,4; modus (*mode*) sebesar 25; skor tengah (*median*) 25; dan simpangan bakunya sebesar 1,8. Distribusi frekuensi skor *posttest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

No	Interval			F	%
1	25	-	27	10	31%
2	22	-	24	17	53%
3	19	-	21	3	9%
4	16	-	18	2	6%
JUMLAH				32	100%

Tabel 11 di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 4: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

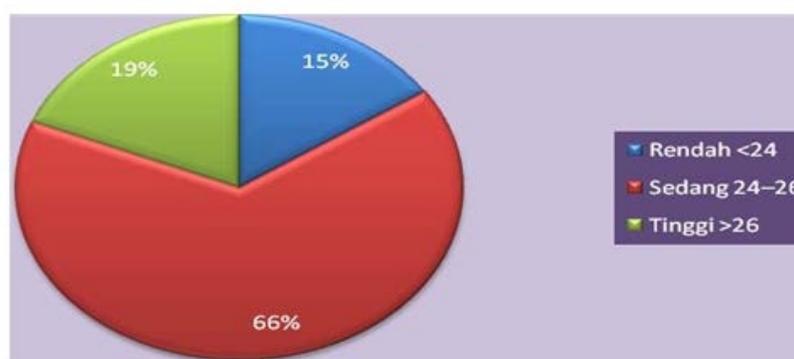
Berdasarkan Tabel 10 dan Grafik 4 distribusi frekuensi skor *posttest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 19-21 ada satu, siswa yang mendapat skor 22-24 ada lima, siswa yang mendapat skor 25-27 ada dua puluh satu, dan siswa yang mendapat skor 28-30 berjumlah lima.

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 11 dan Diagram 4 berikut.

**Tabel 12: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

NO	INTERVAL	KRITERIA	F	%
1	$X \geq 26$	Tinggi	6	18%
2	$24 \leq X < 26$	Sedang	21	65%
3	$>26$	Rendah	5	18%
<b>JUMLAH</b>			32	100%

Tabel 12 di atas dapat disajikan dalam bentuk pie sebagai berikut.



**Diagram 4: Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen**

Dari Tabel 11 dan Diagram pie kecenderungan perolehan skor *posttest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok eksperimen di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 7% siswa yang skornya masuk kategori baik sekali, 27% siswa yang masuk ke dalam kategori baik, 37% siswa dikatakan cukup baik, 27% siswa kurang baik, dan 3% siswa masuk ke dalam kategori tidak baik.

#### e. Rangkuman Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi jumlah subjek (N), *mean* ( $\bar{X}$ ), *mode* (Mo), dan *median* (Mdn). Rangkuman hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok disajikan dalam Tabel berikut.

**Tabel 13: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Data	N	Me	Mo	Md	Skor Terendah	Skor Tertinggi
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	22	21	22	16	26
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	22	22	22	17	27
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	22,75	23	23	17	26
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	25,4	25	25	21	29

Tabel 13 Dari tabel di atas dapat diketahui terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 0,65 pada kelompok kontrol. Sedangkan pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 3,2. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 2,55.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians disajikan sebagai berikut.

#### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan pada data yang diperoleh dari kegiatan *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis naskah drama, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data hasil pembelajaran menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

**Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>Sig. (2-tailed) Kolmogorov Smirnov</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,862	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,448 > 0,050: <b>Normal</b>
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,890	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,406 > 0,050: <b>Normal</b>
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	1,190	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,118 > 0,050: <b>Normal</b>
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	1,294	Asymp. Sig. (2-tailed) 0,070 > 0,050: <b>Normal</b>

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran

data *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Syarat varians data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hasil penghitungan lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis naskah drama disajikan sebagai berikut.

**Tabel 15: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Pembelajaran Menulis Naskah Drama**

<b>Data</b>	<b><i>Levene Statistic</i></b>	<b>Db</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i>	2,444	62	0,123	Sig 0,123 > 0,050: <b>Homogen</b>
<i>Posttest</i>	0,874	62	0,353	Sig 0,353 > 0,050: <b>Homogen</b>

Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dapat diketahui skor hasil tes dari *Levene* sebesar 2,444, db 62, dan signifikansi 0,123. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data *pretest* pembelajaran menulis naskah drama dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

Melalui hasil penghitungan uji homogenitas varians data *posttest* dapat diketahui skor hasil tes dari *Levene* sebesar 0,874, db 62, dan signifikansi 0,353. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data *posttest* pembelajaran menulis naskah drama dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Dari rangkuman di atas dapat

diketahui bahwa varians data *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis naskah drama bersifat homogen.

### 3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji keefektifan *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0.

#### a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan pembelajaran menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard* pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap.”. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_0$  (Hipotesis nol) yang berbunyi “Tidak ada perbedaan pembelajaran menulis naskah drama yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard* pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap.” Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Data	$t_h$	$t_t$	db	Keterangan
Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	5.255	2,000	62	$t_h > t_t = (5,255 > 2,000)$ : <b>Signifikan</b>

Dari tabel 16 di atas, dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) adalah 5,255, dengan db 62 pada signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ) sebesar 2,000. Nilai  $t_h$  dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai  $t_t$  pada signifikansi 5% ( $t_h : 5,255 > t_t : 2,000$  pada signifikansi 5%).

Berdasarkan penghitungan uji-t tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H<sub>0</sub> = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard* pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap (**ditolak**).

H<sub>a</sub> = Ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard* pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap (**diterima**).

#### b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Teknik *storyboard* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP

Negeri I Karangpucung Cilacap”. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_0$  (Hipotesis nol) yang berbunyi “teknik *storyboard* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap”. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Data	$t_h$	$t_t$	db	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	7,965	2,045	31	$t_h > t_t = (2,045 >)$ : <b>Signifikan</b>

Dari tabel 17 di atas, dapat diketahui besar  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) adalah 7,965 dengan db 31 pada signifikansi 5% diperoleh nilai  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ) sebesar 2,000. Nilai  $t_h$  dalam perhitungan tersebut lebih besar dari nilai  $t_t$  pada signifikansi 5% ( $t_h : 7,965 > t_t : 2,045$  pada signifikansi 5%).

Berdasarkan penghitungan uji-t tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  = Teknik *storyboard* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap (**ditolak**).

$H_a$  = Teknik *Storyboard* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap (**diterima**).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap. Keefektifan tersebut dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran Drama Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Sebelum diadakan perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung dengan menggunakan teknik *storyboard*, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pretest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 15 Januari 2013. Kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol.

Pada kegiatan *pretest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diadakan dalam bentuk penulisan naskah drama. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran menulis naskah drama. Oleh karena itu, siswa masih belum biasa menulis naskah drama secara baik dan benar. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide. Siswa kurang paham dengan unsur-unsur naskah drama. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran naskah drama belum kondusif.

Proses yang disajikan saat *pretest* dapat dilihat dari gambar-gambar berikut ini.



**Gambar 3 : Praktik siswa *Pretest* Kelompok Eksperimen**



**Gambar 4: Praktik Pemeranan *Pretest* Kelompok Kontrol**

Pada gambar 4, terlihat siswa dari kelompok eksperimen sedang menulis naskah drama dengan tidak fokus. Selain itu juga terlihat tidak lengkap dalam menulis unsur naskah drama. Hal yang sama juga dapat disaksikan dari siswa kelompok kontrol pada gambar 5. Dari kedua gambar tersebut terlihat bahwa kemampuan siswa kelompok kontrol dan eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama.

Hasil pembelajaran menulis naskah drama saat *pretest* diperoleh hasil skor para siswa. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil awal pembelajaran menulis naskah drama. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Dari hasil *pretest* pembelajaran menulis naskah drama, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 26 dan skor terendah adalah 17 dengan total maksimal skor 27, dan skor rerata sebesar 29,27. Setelah itu diadakan uji-t untuk membandingkan nilai *pretest* kelas eksperimen dan nilai *pretest* kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pembelajaran menulis naskah drama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rangkuman data *pretest* hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Data	Df	Sig	Keterangan
<i>Pre-test</i>	62	0,924	Sig 0,924 > 0,050 : <b>tidak signifikan</b>

Berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal pembelajaran menulis naskah drama (*pretest*) antara kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

## **2. Penerapan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung di Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard*. Guru menjelaskan mengenai teknik *storyboard* dan penggunaannya dalam pembelajaran menulis naskah drama. Siswa menyiapkan selembar kertas kemudian membagi kertas tersebut menjadi 6 atau 8 bagian. Siswa mencari dan mengumpulkan pengalaman yang berkesan, misalnya ketika kelulusan SD. Siswa menggambar peristiwa awal pada bagian pertama dan peristiwa akhir pada bagian terakhir dari kertas tersebut. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide dari pengalaman tersebut. Siswa menyusun kerangka naskah drama berdasarkan ide yang telah dipilih.

Siswa didampingi oleh guru dalam penulisan naskah drama telah mereka tentukan. Pada latihan pertama siswa dalam kelompoknya dengan apa adanya tanpa arahan dari guru untuk melihat alur cerita dan dialog yang dibuat oleh siswa. Pada putaran kedua guru mengarahkan siswa untuk yang baik. Siswa diminta untuk terus berlatih mengasah bagian alur dan dialog yang lebih komunikatif.

Penggunaan *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama ini melatih kreatifitas siswa dalam memerankan tokoh dan membuat alur cerita dari rangkaian gambar singkat. Siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran menulis naskah drama sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar karena kreativitas siswa tidak dibatasi. Keaktifan dan keingintahuan

siswa terlihat pada pertanyaan-pertanyaan yang terus disampaikan pada guru ketika siswa merasa belum mampu atau belum tahu tentang teknik pemeranan tokoh.

Keingintahuan siswa tentang pemeranan tokoh tidak terjadi di kelas kontrol. Hal ini terjadi karena dalam kelas kontrol kreatifitas siswa terikat pada naskah. Siswa tidak berani melakukan improvisasi yang sebenarnya dapat dilakukan meskipun ada naskah yang harus mereka lakonkan.

Di kelas kontrol siswa diberikan pengetahuan teknik *storyboard* yang sama seperti di kelas eksperimen. akan tetapi tidak seperti di kelas eksperimen, kelas kontrol cenderung pasif menerima arahan dari guru dan tidak banyak pertanyaan dari siswa. Siswa merasa sudah ada naskah yang menuntunnya untuk bermain peran. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa tidak terlatih dan hanya mengandalkan apa yang sudah ada dalam naskah.

### **3. Perbedaan Hasil Pembelajaran Menulis Naskah Drama siswa kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung yang Diberi Pembelajaran dengan Menggunakan *Storybord* dan Tanpa Menggunakan *Storyboard*.**

Hasil perhitungan uji-t skor *pretest* pembelajaran menulis naskah drama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan hasil pembelajaran menulis naskah drama antara siswa kelompok kontrol dan siswa kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan.

Pada kelompok eksperimen, siswa mendapat perlakuan berupa pembuatan naskah drama menggunakan teknik *storyboard*. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa tidak menggunakan teknik *storyboard*. Proses pembelajaran pada kelompok ini berlangsung seperti halnya pada saat tahap *pretest*. Siswa langsung membuat naskah drama . Hal ini membuat siswa kelompok kontrol kurang berminat dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest*. Pemberian *posttest* dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil pembelajaran menulis drama setelah diberi perlakuan. Siswa kelompok eksperimen menunjukkan hasil pekerjaan yang lebih baik dibandingkan ketika *pretest*. Selain itu, dengan teknik *storyboard* terlihat siswa tak dapat menemukan ide, mereka dapat melihat gambar *storyboard* yang mereka buat sendiri sebagai bagian dari improvisasi. Hal tersebut membuktikan bahwa semangat dan minat siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cukup tinggi.. Berikut ini disajikan gambar siswa dari kelompok eksperimen yang sedang menampilkan pementasan saat *posttest*.



**Gambar 5 : Praktik *Posttest* Kelompok Eksperimen**

*Posttest* diberikan tidak hanya pada kelompok eksperimen tetapi juga pada kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol tidak terlalu banyak perbedaan yang ditampilkan ketika *pretest* dan *posttest*.. Begitu juga dengan alur dan setting yang masih tidak terlalu tampak jelas. Praktek yang dilakukan siswa kelompok kontrol dapat dilihat dari gambar berikut ini.



**Gambar 6 : Praktik *Posttest* Kelompok Kontrol**

Perbedaan pengukuran hasil pembelajaran menulis naskah drama antara kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama dan kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *storyboard* diketahui dengan rumus uji-t. Rata-rata tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen sebesar 29,27 dan rerata tes akhir (*posttest*) sebesar 32,67. Sementara itu, pada kelompok kontrol diketahui bahwa skor rerata tes awal (*pretest*) sebesar 29,00 dan skor rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 30,23. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama mengalami peningkatan rata-rata kelas pada saat *pretest* maupun pada saat *posttest*.

Berdasarkan hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil tes yang mengalami banyak peningkatan adalah kelompok eksperimen (kelas yang diajar

dengan menggunakan teknik *storyboard*). Hal ini membuktikan adanya perbedaan hasil pembelajaran menulis naskah drama pada siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Hal tersebut membuktikan bahwa teknik *storyboard* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap dibandingkan dengan teknik pembelajaran yang biasa dipakai oleh guru.

#### **4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Karangpucung Cilacap**

Penggunaan teknik *storyboard* merupakan upaya melatih siswa agar siswa untuk melatih keterampilannya dalam menulis. Keterampilan menulis naskah drama dengan baik tidak dapat dimiliki oleh seseorang dengan begitu saja. Teknik *storyboard* dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan kegiatan membuat kerangka awal yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah alur dalam penulisan naskah drama.

Keaktifan kelompok eksperimen di dalam kelas terlihat begitu hidup dan antusias dalam pembelajaran menulis naskah drama dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru dan lebih aktif mengajukan pertanyaan tentang materi drama yang belum mereka pahami. Keaktifan siswa tidak hanya terfokus pada pertanyaan mengenai materi-materi yang belum mereka pahami. Akan tetapi, keaktifan siswa juga terlihat pada saat mereka dalam menulis naskah drama

dengan teknik *storyboard*. Menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama mempermudah siswa untuk menuangkan ide-ide dan merangkai kata dalam dialognya yang berdampak pada terasahnya kemampuan menulis mereka.

Guna membuktikan keefektifan penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama, maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis uji-t tersebut dilakukan pada data *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Adapun hasil analisis dengan menggunakan uji-t tersebut dapat dilihat pada berikut.

**Tabel 18 : Hasil Uji-t Data *Posttest* Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Data	t.hitung	t.tabel	Df	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok Kontrol dan Eksperimen	7,965	2000	31	$t_{hitung} > t_{tabel}$ <b>signifikan</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui perolehan hasil skor *post test* dengan menggunakan uji-t pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil tabel tersebut diketahui bahwa terjadi perbedaan perolehan skor yang signifikan pada kedua kelompok tersebut. Pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan teknik *storyboard* memiliki lebih banyak peningkatan kemampuan menulis naskah drama dibandingkan pada kelompok kontrol. Hal ini membuktikan, bahwa teknik *storyboard* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama di SMP Negeri I Karangpucung Cilacap.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran terhambat dengan kegiatan sekolah yang melibatkan siswa, sehingga penelitian pun harus mundur dari jadwal yang ditentukan.
2. Sekolah tidak mengijinkan waktu yang lebih lama untuk melakukan penelitian. Sehingga waktu yang ada harus digunakan semaksimal mungkin dengan padatnya kegiatan yang dilakukan.
3. Perlakuan dilakukan diluar jamm kegiatan belajar mengajar sehingga guru kurang berperan aktif dalam penelitian ini. Hal ini menuntut peneliti menghadirkan guru pendamping saat perlakuan.
4. Siswa merasa sudah tahu, padahal belum tahu, merupakan penyakit para pemula. Beberapa dari siswa merasa sudah puas dengan nilai *pretest* mereka. Padahal ada dimensi lain yang harus mereka kuasai lebih dari berpentas, yaitu pengetahuan yang mempertinggi tingkat apresiasi mereka. Sehingga, saat diadakan jam tambahan untuk latihan. Sebagian besar dari siswa banyak yang tidak hadir.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran menulis naskah drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Perbedaan hasil pembelajaran drama tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t untuk sampel bebas *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t-hitung lebih besar dari skor t-tabel ( $t_h : 5,255 > t_t : 2,000$ ) dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,353 pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 62. Siswa yang mengikuti pembelajaran drama menggunakan teknik *storyboard* lebih antusias dan lebih terpicu mengemukakan ide-idenya serta lebih bebas dalam menulis.
2. Teknik *storyboard* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Keefektifan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa t-hitung ( $t_h$ ) adalah sebesar 7,965 dengan db 31. Kemudian, skor t-hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dan db 31. Skor t-tabel ( $t_t$ ) sebesar 2,045 pada

taraf signifikansi 5% dan db 31. Hal itu menunjukkan bahwa skor t-hitung lebih besar daripada skor t-tabel ( $t_h=7,965 > t_t = 2,045$ ).

Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan teknik *storyboard* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan teknik *storyboard*. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *storyboard* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP 1 Karangpucung Cilacap.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa teknik *storyboard* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Temuan penelitian tersebut berimplikasi dalam meningkatkan keterampilan menulis perlu menggunakan teknik *storyboard* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Penggunaan teknik *storyboard* dapat membantu siswa dalam berpikir secara cepat untuk menuangkan ide-ide yang diperoleh dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis naskah drama. Disamping itu, penggunaan teknik *storyboard* dalam proses belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh guru melainkan banyak melibatkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih hidup dan semangat dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, media komik ini dapat diterapkan

dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya pada pembelajaran menulis naskah drama.

### **C. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran drama, yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teknik *storyboard* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dengan demikian, teknik *storyboard* ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan melakukan adaptasi sesuai dengan kondisi siswa masing-masing.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran drama dengan menggunakan strategi atau media pembelajaran yang lain. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan teknik *storyboard* dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan jenis wacana yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta: Percetakan Lukman.
- Jabrohim. 1993. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyani, Tri. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Dramatisasi Cerpen pada Siswa Kelas XI IA 2 SMAN I Banjar*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Statistik Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Rojaki. 2008. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2007. *KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya Yogyakarta
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Upper Saddle River.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

**LAMPIRAN 1**  
**DATA SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST* PEMBELAJARAN DRAMA**  
**KELOMPOK KONTROL**

<b>Nomor Subjek</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
S1	25	23
S2	21	22
S3	20	20
S4	16	20
S5	23	25
S6	21	23
S7	22	23
S8	23	22
S9	23	22
S10	20	20
S11	26	25
S12	26	23
S13	21	22
S14	21	25
S15	26	25
S16	25	25
S17	17	22
S18	22	23
S19	17	17
S20	19	17
S21	19	23
S22	25	25
S23	25	26
S24	25	23
S25	26	25
S26	19	25
S27	26	25
S28	21	22
S29	20	22
S30	23	23
S31	22	22
S32	23	23
<b>Rata-rata (Mean)</b>	<b>29,00</b>	<b>30,23</b>

**LAMPIRAN 2**  
**DATA SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST* PEMBELAJARAN DRAMA**  
**KELOMPOK EKSPERIMEN**

<b>Nomor Subjek</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
S1	19	25
S2	22	25
S3	22	25
S4	23	26
S5	23	26
S6	25	26
S7	20	25
S8	21	25
S9	17	25
S10	23	28
S11	20	22
S12	23	28
S13	20	26
S14	25	27
S15	22	23
S16	20	26
S17	21	25
S18	25	25
S19	22	26
S20	22	25
S21	22	25
S22	22	24
S23	25	26
S24	25	25
S25	21	23
S26	19	21
S27	26	28
S28	27	26
S29	21	25
S30	20	29
S31	22	23
S32	25	28
<b>Rata-rata (Mean)</b>	<b>29,27</b>	<b>32,67</b>

### LAMPIRAN 3

Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks samping	Jumlah
1	K1	4	4	4	4	5	4	25
2	K2	3	4	4	4	3	3	21
3	K3	4	4	3	4	3	2	20
4	K4	2	3	3	3	3	2	16
5	K5	4	4	4	3	4	4	23
6	K6	3	3	4	3	4	4	21
7	K7	4	3	4	4	4	3	22
8	K8	3	4	4	4	4	4	23
9	K9	4	4	3	4	4	4	23
10	K10	3	3	3	3	4	4	20
11	K11	5	4	4	5	4	4	26
12	K12	4	5	5	5	4	3	26
13	K13	3	3	4	4	4	3	21
14	K14	3	4	4	4	3	3	21
15	K15	5	4	5	4	4	4	26
16	K16	5	4	4	4	4	4	25
17	K17	3	3	3	3	3	2	17
18	K18	4	4	4	4	3	3	22
19	K19	3	3	3	3	3	2	17
20	K20	3	3	3	4	3	3	19
21	K21	3	4	3	3	3	3	19
22	K22	4	4	4	4	5	4	25
23	K23	4	4	4	4	5	4	25
24	K24	5	5	4	4	4	3	25
25	K25	5	5	4	4	4	4	26
26	K26	3	3	4	3	3	3	19
27	K27	5	5	4	4	4	4	26
28	K28	4	4	3	3	4	3	21
29	K29	4	4	3	3	3	3	20
30	K30	4	4	4	4	4	3	23
31	K31	3	4	4	4	4	3	22
32	K32	4	4	4	3	4	4	23
							JUMLAH	708
							Rata-rata	22,1

Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks samping	Jumlah
1	K1	4	4	4	4	4	3	23
2	K2	4	4	4	4	3	3	22
3	K3	4	4	4	3	3	2	20
4	K4	4	4	3	3	3	3	20
5	K5	4	4	4	5	4	4	25
6	K6	4	4	4	3	4	4	23
7	K7	4	4	4	4	4	3	23
8	K8	3	4	4	4	4	3	22
9	K9	4	4	3	4	4	3	22
10	K10	4	3	3	3	4	3	20
11	K11	5	4	4	4	4	4	25
12	K12	4	4	4	4	4	3	23
13	K13	4	3	4	4	4	3	22
14	K14	4	4	4	4	5	4	25
15	K15	5	4	4	4	4	4	25
16	K16	5	4	4	4	4	4	25
17	K17	4	4	4	4	3	3	22
18	K18	4	4	4	4	4	3	23
19	K19	3	3	3	3	3	2	17
20	K20	3	3	3	3	3	2	17
21	K21	4	4	4	4	4	3	23
22	K22	4	4	4	4	5	4	25
23	K23	4	5	4	4	5	4	26
24	K24	4	4	4	4	4	3	23
25	K25	4	5	4	4	4	4	25
26	K26	4	4	4	4	5	4	25
27	K27	4	5	4	4	4	4	25
28	K28	4	4	4	3	4	3	22
29	K29	4	4	4	3	4	3	22
30	K30	4	4	4	4	4	3	23
31	K31	3	4	4	4	4	3	22
32	K32	4	4	4	3	4	4	23
1	K1	4	4	4	4	4	3	23
2	K2	4	4	4	4	3	3	22
							Jumlah	728
							Rata-rata	22,75

Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Naskah drama Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks samping	Jumlah
1	E1	3	3	3	4	3	3	19
2	E2	4	4	4	4	3	3	22
3	E3	4	4	4	4	3	3	22
4	E4	4	4	4	3	4	4	23
5	E5	4	4	4	4	4	3	23
6	E6	4	4	4	4	5	4	25
7	E7	4	4	3	3	3	3	20
8	E8	3	4	4	3	4	3	21
9	E9	3	3	3	3	3	2	17
10	E10	4	4	4	4	4	3	23
11	E11	4	3	3	4	3	3	20
12	E12	4	4	4	4	4	3	23
13	E13	3	3	3	4	4	3	20
14	E14	5	4	4	4	4	4	25
15	E15	3	3	4	4	4	4	22
16	E16	3	4	3	4	3	3	20
17	E17	4	3	4	4	3	3	21
18	E18	4	4	4	4	5	4	25
19	E19	3	4	4	4	4	3	22
20	E20	4	4	4	4	3	3	22
21	E21	4	4	4	4	3	3	22
22	E22	4	4	4	4	3	3	22
23	E23	4	4	4	4	5	4	25
24	E24	4	4	4	4	5	4	25
25	E25	4	3	4	4	3	3	21
26	E26	3	3	3	4	3	3	19
27	E27	4	5	4	4	5	4	26
28	E28	5	5	4	4	5	4	27
29	E29	4	3	4	3	4	3	21
30	E30	3	3	4	3	4	3	20
31	E31	3	4	4	4	4	3	22
32	E32	4	4	4	4	5	4	25
							JUMLAH	708
							Rata-rata	22,2

Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks samping	Jumlah
1	E1	4	4	4	4	5	4	25
2	E2	5	4	4	4	4	4	25
3	E3	5	4	4	4	4	4	25
4	E4	5	5	4	4	4	4	26
5	E5	4	4	4	4	5	5	26
6	E6	4	4	4	5	5	4	26
7	E7	4	4	4	4	5	4	25
8	E8	4	4	4	4	5	4	25
9	E9	4	3	4	4	5	5	25
10	E10	5	5	5	4	5	4	28
11	E11	4	4	3	4	4	3	22
12	E12	5	4	5	5	5	4	28
13	E13	5	4	5	4	4	4	26
14	E14	5	4	5	4	5	4	27
15	E15	4	3	4	4	4	4	23
16	E16	5	4	5	4	4	4	26
17	E17	4	4	4	4	5	4	25
18	E18	4	4	4	4	5	4	25
19	E19	4	4	4	5	5	4	26
20	E20	4	4	4	4	5	4	25
21	E21	4	4	4	4	5	4	25
22	E22	4	4	4	4	4	4	24
23	E23	5	4	4	4	5	4	26
24	E24	4	4	4	4	5	4	25
25	E25	4	4	4	4	4	3	23
26	E26	4	4	3	4	3	3	21
27	E27	4	5	5	5	5	4	28
28	E28	4	5	4	4	5	4	26
29	E29	4	4	4	4	5	4	25
30	E30	5	5	5	5	5	4	29
31	E31	4	4	4	4	4	3	23
32	E32	5	5	4	4	5	5	28
							Jumlah	702

**LAMPIRAN 3**  
**INSTRUMEN TES**

**Tes Pembelajaran Menulis Naskah Drama**  
***Pretest Kontrol***

Petunjuk Soal :

- a. Bagi selembar kertas kepada siswa
- b. Tentukan tema yang akan di tulis
- c. Buatlah naskah drama yang akan dinilai dengan memperhatikan aspek alur, tema, tokoh, latar, teks samping serta dialog

**Tes Pembelajaran Menulis Naskah Drama**  
***Postest kontrol***

Petunjuk Soal :

- a. Bagi selembar kertas kepada siswa
- b. Tentukan tema yang akan di tulis
- c. Buatlah naskah drama yang akan dinilai dengan memperhatikan aspek alur, tema, tokoh, latar, teks samping serta dialog

**Tes Pembelajaran Menulis Naskah Drama**  
***(Postest eksperimen)***

Petunjuk soal :

- a. siswa diminta menyediakan selembar kertas kemudian kertas tersebut dibagi menjadi banyak (enam sampai delapan) bagian.
- b. Selanjutnya, siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- c. Setelah itu, siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan alur yang sesuai.
- d. Setelah semua bagian diberi gambar yang sesuai dengan alur dan konflik dari sebuah cerita, siswa kemudian melakukan koreksi atas draf pertama mereka.
- e. Setelah itu siswa diminta untuk mengembangkan gambar yang telah mereka buat menjadi sebuah naskah drama yang memiliki alur dan konflik yang baik.

#### LAMPIRAN 4 TEKNIK *STORYBOARD*

Prosedur menggunakan *Storyboard* :

- g. Bagi selembar kertas menjadi enam atau delapan bagian sama rata.
- h. Catat poin-poin penting, peristiwa, dan kejadian yang menarik dari cerita yang akan dibuat *Storyboard*nya.
- i. Urutkan poin-poin penting, peristiwa, dan kejadian yang menarik dari cerita sesuai dengan alur ceritanya.
- j. Pilihlah poin-poin penting, peristiwa, dan kejadian yang menarik dari cerita yang benar-benar dapat mewakili alur cerita.
- k. Buatlah sketsa terlebih dahulu. Kemudian dicek apakah sketsa yang dibuat dapat menampilkan urutan cerita dengan baik dan apakah pembaca dapat memahami cerita dari sketsa tersebut.
- l. Apabila sudah yakin gambarlah sketsa *Storyboard* tersebut menjadi gambar yang utuh dan lengkap.



**LAMPIRAN 5**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Dialog Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	<p><b>Baik sekali:</b> dialog yang dibuat mampu mewakili karakter tokoh dan alur cerita, dialog dikembangkan dengan kreatif, dan sesuai dengan tema</p> <p><b>Baik:</b> dialog dikembangkan dengan baik dan kreatif, tidak keluar dari tema</p> <p><b>Sedang:</b> pengembangan dialog kurang kreatif, dialog kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang:</b> pengembangan dialog tidak kreatif, kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang sekali:</b> dialog monoton dan tidak sesuai dengan tema</p>	5 4 3 2 1
2.	Tokoh Kriteria: ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	<p><b>Baik sekali:</b> ekspresi penokohan dibuat dengan jelas, tidak ambigu, dan kesesuaian karakter tokoh dibuat sesuai dengan dialog yang dikembangkan.</p> <p><b>Baik:</b> ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh dibuat sesuai dengan dialog yang dikembangkan.</p> <p><b>Sedang:</b> ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh yang dibuat cukup sesuai dengan dialog yang dikembangkan.</p> <p><b>Kurang:</b> ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh yang dibuat kurang sesuai dengan dialog yang dikembangkan.</p> <p><b>Kurang sekali:</b> tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan tidak ada ekspresi tokoh yang ditonjolkan.</p>	5 4 3 2 1

3.	Latar Kriteria: kreativitas dalam mengembangkan latar	<p><b>Baik sekali:</b> latar yang dibuat dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dengan jelas, tidak membingungkan, kreatif, dan sesuai dengan tema.</p> <p><b>Baik:</b> latar yang dibuat dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dengan jelas, kreatif, dan tidak keluar dari tema.</p> <p><b>Sedang:</b> latar yang dibuat dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dengan cukup jelas, namun kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang:</b> latar yang dibuat kurang dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana, kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang sekali:</b> latar yang dibuat tidak dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dan tidak sesuai dengan tema</p>	5 4 3 2 1
4.	Alur Kriteria: pengembangan cerita dan konflik	<p><b>Baik sekali:</b> alur yang dibuat mengandung konflik yang logis dan kompleks permasalahannya, cerita dikembangkan dengan baik mengikuti tema, dan peristiwa digambarkan dengan jelas.</p> <p><b>Baik:</b> alur yang dibuat mengandung konflik yang logis, cerita dikembangkan mengikuti tema, dan peristiwa digambarkan dengan jelas.</p> <p><b>Sedang:</b> konflik cukup logis, cerita dikembangkan dengan cukup baik, dan peristiwa juga cukup jelas.</p> <p><b>Kurang:</b> konflik kurang logis, cerita kurang dikembangkan, dan peristiwa juga kurang jelas.</p> <p><b>Kurang sekali:</b> konflik tidak logis, cerita monoton, peristiwa tidak jelas.</p>	5 4 3 2 1
5.	Amanat Kriteria: penyampaian amanat	<p><b>Baik sekali:</b> naskah drama yang dibuat ada amanat dan pesan moralnya, disampaikan baik secara tersurat ataupun tersirat, dan sesuai dengan tema.</p> <p><b>Baik:</b> amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat, sesuai dengan tema</p> <p><b>Sedang:</b> amanat disampaikan dengan baik, namun kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang:</b> amanat kurang disampaikan dengan baik dan kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang sekali:</b> tidak ada amanat yang disampaikan</p>	5 4 3 2 1

		dengan baik, tersurat maupun tersirat	
6.	Teks samping Kriteria: kreativitas dalam menyusun teks samping	<p><b>Baik sekali:</b> teks samping yang disusun dapat membantu pembaca dalam menafsirkan naskah dan petunjuknya dibuat jelas, tidak membingungkan.</p> <p><b>Baik:</b> teks samping disusun dengan baik dan petunjuknya juga jelas</p> <p><b>Sedang:</b> teks samping disusun cukup baik dan petunjuknya juga cukup jelas</p> <p><b>Kurang:</b> teks samping disusun kurang baik dan petunjuknya juga kurang jelas</p> <p><b>Kurang sekali:</b> tidak ada teks samping</p>	5 4 3 2 1

**LAMPIRAN 6**  
**DISTRIBUSI SEBARAN DATA**  
**DISTRIBUSI SEBARAN DATA *PRETEST* -*POSTTEST* KELOMPOK**  
**KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Statistics**

		Pre_Kontrol	Post_Kontrol	Pre_Eksperimen	Post_Eksperimen
N	Valid	32	32	32	32
Mean		22.0000	22.2333	22.2667	25.6667
Median		22.0000	23.0000	22.0000	25.0000
Mode		21.00	2300 <sup>a</sup>	22.00	25.00
Std. Deviation		2.89326	2.19971	2.30620	1.7724
Range		10.00	9.00	10.00	8.00
Minimum		16.00	17.00	17.00	21.00
Maximum		26.00	26.00	27.00	29.00
Sum		708.00	728.00	710.00	812.00

**LAMPIRAN 7**  
**HASIL UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS INSTRUMEN**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Dialog	26.1333	10.257	.557	.793
Tokoh	26.0333	9.206	.563	.794
Latar	25.9000	9.886	.619	.785
Alur	25.3000	10.148	.558	.793
Amanat	25.7333	9.857	.662	.781
Teks Samping	25.7333	9.237	.765	.765

**LAMPIRAN 8**  
**HASIL UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pre_Kontrol	Post_Kontrol	Pre_Eksperimen	Post_Eksperimen
N		32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	22.1250	22.7500	22.1875	25.3750
	Std. Deviation	2.89326	2.19971	2.30620	1.77346
Most Extreme Differences	Absolute	.152	.210	.157	.229
	Positive	.090	.142	.157	.175
	Negative	-.152	-.210	-.139	-.229
Kolmogorov-Smirnov Z		.862	1.190	.890	1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448	.118	.406	.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 9**  
**HASIL UJI HOMOGENITAS VARIAN**

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	2.444	1	62	.123
Posttest	.874	1	62	.353

**LAMPIRAN 10**  
**HASIL UJI-T SAMPEL BEBAS**  
**Hasil Uji-t independent test *pretest* kontrol dan eksperimen**

**Group Statistics**

	Faktor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	1.00	32	22.1250	2.89326	.51146
	2.00	32	22.1875	2.30620	.40768

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
								95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Pretest	Equal variances assumed	2.444	.123	-.096	62	.924	-.06250	.65406	-1.36995	1.24495
	Equal variances not assumed			-.096	59.063	.924	-.06250	.65406	-1.37125	1.24625



**LAMPIRAN 11**  
**HASIL UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN**

**Hasil Uji-t paired test *pretest* dan *posttest* kontrol**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Kontrol	22.1250	32	2.89326	.51146
	Post_Kontrol	22.7500	32	2.19971	.38886

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Kontrol & Post_Kontrol	32	.679	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Kontrol - Post_Kontrol	-.62500	2.13647	.37768	-1.39528	.14528	-1.655	31	.108

### Hasil Uji-t paired test *pretest* dan *posttest* eksperimen

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Eksperimen	22.1875	32	2.30620	.40768
	Post_Eksperimen	25.3750	32	1.77346	.31351

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Eksperimen & Post_Eksperimen	32	.408	.020

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Eksperimen - Post_Eksperimen	-3.18750	2.26385	.40020	-4.00370	-2.37130	-7.965	31	.000

**LAMPIRAN 12**  
**HASIL PERHITUNGAN KATEGORI KECENDERUNGAN DATA**

**Hasil Perhitungan Kecenderungan Data**

**1. Pre-test Kontrol**

- a.  $Mi = 1/2$  (skor maksimal+skor minimal)  
 $= 1/2 (26 + 16)$   
 $= 1/2 (42)$   
 $= 21$
- b.  $SDi = 1/6$  (skor maksimal-skor minimal)  
 $= 1/6 (26 - 16)$   
 $= 1/6 (10)$   
 $= 1,7$
- c. Kategori Rendah :  $< Mi - SDi$   
 $: < 21 - 1,7$   
 $: < 19,3$  dibulatkan menjadi 19
- d. Kategori Sedang :  $(Mi - SDi)$  sd  $(Mi + SDi)$   
 $: (21 - 1,7)$  s.d  $(21 + 1,7)$   
 $: 19,3$  s/d  $22,7$  dibulatkan menjadi 19 s.d 23
- e. Kategori Tinggi :  $> Mi + SDi$   
 $: > (21 + 1,7)$   
 $: > 22,7$  dibulatkan menjadi 23

**2. Pre-testEksperimen**

- a.  $Mi = 1/2$  (skor maksimal+skor minimal)  
 $= 1/2 (27 + 17)$   
 $= 1/2 (44)$

$$= 22$$

- b.  $SDi = 1/6$  (skor maksimal-skor minimal)  
 $= 1/6 (27 + 17)$   
 $= 1/6 (10)$   
 $= 1,7$
- c. Kategori Rendah :  $< Mi-SDi$   
 $: < (22 - 1,7)$   
 $: < 20,3$  dibulatkan menjadi  $< 20$
- d. Kategori Sedang :  $(Mi-SDi)$  sd  $(Mi+SDi)$   
 $: (22 - 1,7)$  s.d  $(22 + 1,7)$   
 $: 20,3$  s.d  $23,7$  dibulatkan menjadi  $20$  s.d  $24$
- e. Kategori Tinggi :  $> Mi+SDi$   
 $: > (22 + 1,7)$   
 $: > 23,7$  dibulatkan menjadi  $24$

### 3. *Post-test* Kontrol

- a.  $Mi = 1/2$  (skor maksimal+skor minimal)  
 $= 1/2 (26 + 17)$   
 $= 1/2 (43)$   
 $= 21,5$
- b.  $SDi = 1/6$  (skor maksimal-skor minimal)  
 $= 1/6 (26 - 17)$   
 $= 1/6 (9)$   
 $= 1,5$
- c. Kategori Rendah :  $< Mi-SDi$   
 $: < (21,5 - 1,5)$   
 $: < 20$
- d. Kategori Sedang :  $(Mi-SDi)$  sd  $(Mi+SDi)$   
 $: (21,5 - 1,5)$  s.d  $(21,5 + 1,5)$   
 $: 20$  s.d  $23$
- e. Kategori Tinggi :  $> Mi+SDi$   
 $: > (21,5 + 1,5)$   
 $: > 23$

#### 4. *Post-test* Eksperimen

- a.  $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$   
 $= \frac{1}{2} (29 + 21)$   
 $= \frac{1}{2} (50)$   
 $= 25$
- b.  $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$   
 $= \frac{1}{6} (29 - 21)$   
 $= \frac{1}{6} (8)$   
 $= 1,3$
- c. Kategori Rendah :  $< M_i - SD_i$   
 $: < (25 - 1,3)$   
 $: < 23,7$  dibulatkan menjadi  $< 24$
- d. Kategori Sedang :  $(M_i - SD_i) \text{ sd } (M_i + SD_i)$   
 $: (25 - 1,3) \text{ s.d } (25 + 1,3)$   
 $: 23,7 \text{ s.d } 26,3$  dibulatkan menjadi  $24 \text{ s.d } 26$
- e. Kategori Tinggi :  $> M_i + SD_i$   
 $: > (25 + 1,3)$   
 $: > 26,3$  dibulatkan menjadi  $> 26$

**LAMPIRAN 13**  
**TABEL NILAI-NILAI KRITIS**

Tabel  
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Taraf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,538	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551

385

Tabel  
Nilai-nilai Kritis t (*Lanjutan*)

d.b	Tarf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,900	2,326	2,576	3,291

Sumber: Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, UGM.

**LAMPIRAN 14**  
**DOKUMENTASI**

**1. Praktek siswa *Pretest* Kelompok Eksperimen**



**2. Praktek Pemeranan *Pretest* Kelompok Kontrol**



### 3. Praktek *Posttest* Kelompok Eksperimen



### 4. Praktek *Posttest* Kelompok Kontrol



## LAMPIRAN 15

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri I Karangpucung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Tahun Pelajaran	: 2012/2013
Standar Kompetensi	: Menulis naskah drama
Kompetensi Dasar	: Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mendaftarkan pengalaman sendiri yang menarik</li> <li>2. Mampu menentukan pengalaman sendiri yang akan dinarasikan dalam bentuk adegan drama</li> <li>3. Mampu menentukan tema dan amanat drama</li> <li>4. Mampu menciptakan latar yang mendukung adegan</li> <li>5. Mampu mendeskripsikan penokohan dan alur untuk mendukung adegan</li> <li>6. Mampu menyusun naskah/skenario drama</li> </ol>
Alokasi Waktu	: 4 × 40 menit (2 pertemuan)

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide

#### 2. Materi Pembelajaran

##### **Penulisan Naskah Drama**

Ciri khas suatu drama adalah dalam naskah itu berbentuk cakapan atau dialog. Dalam menyusun dialog ini, pengarang harus benar-benar

memerhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh tersebut harus memiliki watak. Pelukisan watak pemain dapat langsung pada dialog yang mewujudkan watak dan perkembangan lakon, tetapi banyak juga dijumpai dalam catatan samping.

Suara yang terdengar dalam dialog tokoh juga berhubungan dengan watak lakon. Tokoh yang berwatak tenang bijaksana biasanya menggunakan suara yang bernada rendah, kurang bertekanan, dan halus. Watak suatu tokoh juga akan dimengerti dari percakapan antarpemainnya. Watak tokoh juga dapat dilihat dari perilaku dalam drama. Misalnya penampilan seorang pegawai bank akan berbeda dari penampilan seorang makelar, kendatipun keadaan sosial ekonominya sama. Penampilan orang kaya tentu berbeda dengan orang miskin, sikap orang yang pemaarah tentu berbeda dengan orang penyabar, dan sebagainya.

Penulisan naskah drama harus memperhatikan struktur secara umum yang membangun sebuah naskah drama. Memahami struktur pembentuk naskah drama akan menuntun dan memberi gambaran kepada kamu bagaimana sebuah drama dapat diciptakan. Struktur naskah drama itu meliputi:

- a. Plot/alur
- b. Penokohan dan perwatakan
- c. Dialog (percakapan)
- d. Setting (tempat, waktu dan suasana)
- e. Tema (dasar cerita)
- f. Amanat atau pesan pengarang
- g. Petunjuk teknis/teks samping

Ingat, dalam naskah drama diperlukan teks samping. Teks samping berguna untuk petunjuk teknis tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, musik, keluar masuk tokoh, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya. Langkah-langkah Menulis Naskah Drama Setelah kamu mempelajari unsur-unsur naskah drama, tentu sekarang kamu dapat memperoleh gambaran yang

makin jelas bagaimana menulis naskah drama itu. Langkah-langkah menulis naskah drama adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema.
- b. Menciptakan latar (setting)
- c. Menciptakan tokoh.
- d. Menciptakan dialog antartokoh.
- e. Menciptakan teks samping.
- f. Menulis serangkaian adegan dalam draft sehingga membentuk alur.
- g. Menyunting draf awal, kemudian menulis naskah drama berdasarkan draf awal tersebut.

Ikuti langkah-langkah dan kaidah-kaidah penulisan naskah drama di atas. Misalnya, setelah menentukan tema menciptakan latar (setting), langkah berikutnya menentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa. Selanjutnya, menciptakan watak setiap tokoh dengan memberikan karakter yang berbeda sehingga memunculkan konflik. Setelah konflik terjadi, alur cerita akan terbentuk. Sampaikan pesan atau amanat yang berisi nilai-nilai kehidupan yang sangat berguna bagi pembaca atau penonton melalui percakapan atau perilaku para tokohnya. Sertai naskah drama dengan teks samping yang berguna sebagai petunjuk bagi pemeran. Teks samping berisi segala sesuatu yang harus dilakukan ketika naskah drama dipentaskan. Teks samping ditulis dengan huruf miring dan atau dalam tanda kurung.

### 3. Metode Pembelajaran

- a. Penugasan
- b. Diskusi
- c. Unjuk kerja

### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- a. Kegiatan Awal
  - 1) Guru membuka pelajaran dan menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai.

2) Siswa dan guru bertanya jawab tentang naskah drama.

b. Kegiatan Inti

- 1) Menjelaskan mengenai teknik *stroryboard* dan penggunaannya dalam pembelajaran menulis narasi
- 2) Siswa menyiapkan selebar kertas kemudian membagi kertas tersebut menjadi 6 atau 8 bagian.
- 3) Siswa mencari dan mengumpulkan pengalaman yang berkesan, misalnya ketika kelulusan SD.
- 4) Siswa menggambar peristiwa awal pada bagian pertama dan peristiwa akhir pada bagian terakhir dari kertas tersebut
- 5) Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide dari pengalaman tersebut
- 6) Siswa menyusun kerangka naskah drama berdasarkan ide yang telah dipilih.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan Guru melakukan refleksi
- 2) Siswa dan Guru merancang pembelajaran berikutnya dengan memberi tugas kepada siswa untuk meneruskan tugas menulis dialog naskah drama di rumah

## Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dan menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai
- 2) Siswa dan Guru bertanya jawab tentang langkah-langkah menulis naskah drama

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menulis naskah drama satu babak berdasarkan keaslian ide.
- 2) Siswa menyampaikan hasil kerja.
- 3) Siswa mengomentari naskah drama dari siswa lain.

- 4) Guru memberi penilaian secara individu dan secara kelompok.
- 5) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai total yang didapatkan.

c. Kegiatan Akhir

Siswa dan Guru melakukan refleksi

5. Sumber Belajar

- a. Berbahasa dan Bersastra Indonesia, Asep Yudha Wirajaya & Sudarmawarti, 2008, halaman 97
- b. Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku, Sarwiji Suwandi & Sutarmo, 2008, halaman 36

6. Penilaian

- 1) Penilaian hasil mengukur keterampilan siswa dalam menyusun naskah drama. Drama yang dibuat dikomentari dan dinilai dari segi
  - a. kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog dan teks samping
  - b. ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
  - c. kreativitas dalam mengembangkan latar, nada, dan suasana
  - d. pengembangan cerita dan konflik
  - e. penyampaian amanat
- 2) Penilaian proses diarahkan pada kemampuan bekerja sama, partisipasi dalam kelompok, ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, ketepatan proses dalam merencanakan dan menyusun naskah drama.
- 3) Rubrik Penilaian Menulis Naskah

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Dialog Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	<p><b>Baik sekali:</b> dialog yang dibuat mampu mewakili karakter tokoh dan alur cerita, dialog dikembangkan dengan kreatif, dan sesuai dengan tema</p> <p><b>Baik:</b> dialog dikembangkan dengan baik dan kreatif, tidak keluar dari tema</p> <p><b>Sedang:</b> pengembangan dialog kurang kreatif, dialog kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang:</b> pengembangan dialog tidak kreatif, kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang sekali:</b> dialog monoton dan tidak sesuai dengan tema</p>	5 4 3 2 1
2.	Tokoh Kriteria: ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	<p><b>Baik sekali:</b> ekspresi penokohan dibuat dengan jelas, tidak ambigu, dan kesesuaian karakter tokoh dibuat sesuai dengan dialog yang dikembangkan.</p> <p><b>Baik:</b> ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh dibuat sesuai dengan dialog yang dikembangkan.</p> <p><b>Sedang:</b> ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh yang dibuat cukup sesuai dengan dialog yang dikembangkan.</p> <p><b>Kurang:</b> ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh yang dibuat kurang sesuai dengan dialog yang dikembangkan.</p> <p><b>Kurang sekali:</b> tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan tidak ada ekspresi tokoh yang ditonjolkan.</p>	5 4 3 2 1
3.	Latar Kriteria: kreativitas dalam mengembangkan latar	<p><b>Baik sekali:</b> latar yang dibuat dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dengan jelas, tidak membingungkan, kreatif, dan sesuai dengan tema.</p> <p><b>Baik:</b> latar yang dibuat dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dengan jelas, kreatif, dan tidak keluar dari tema.</p> <p><b>Sedang:</b> latar yang dibuat dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dengan cukup jelas, namun kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang:</b> latar yang dibuat kurang dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana, kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang sekali:</b> latar yang dibuat tidak dapat menggambarkan waktu, tempat, dan suasana dan tidak sesuai dengan tema</p>	5 4 3 2 1
4.	Alur Kriteria: pengembangan cerita dan konflik	<p><b>Baik sekali:</b> alur yang dibuat mengandung konflik yang logis dan kompleks permasalahannya, cerita dikembangkan dengan baik mengikuti tema, dan peristiwa digambarkan dengan jelas.</p> <p><b>Baik:</b> alur yang dibuat mengandung konflik yang logis,</p>	5 4

		cerita dikembangkan mengikuti tema, dan peristiwa digambarkan dengan jelas. <b>Sedang:</b> konflik cukup logis, cerita dikembangkan dengan cukup baik, dan peristiwa juga cukup jelas. <b>Kurang:</b> konflik kurang logis, cerita kurang dikembangkan, dan peristiwa juga kurang jelas. <b>Kurang sekali:</b> konflik tidak logis, cerita monoton, peristiwa tidak jelas.	3 2 1
5.	Amanat Kriteria: penyampaian amanat	<b>Baik sekali:</b> naskah drama yang dibuat ada amanat dan pesan moralnya, disampaikan baik secara tersurat ataupun tersirat, dan sesuai dengan tema. <b>Baik:</b> amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat, sesuai dengan tema <b>Sedang:</b> amanat disampaikan dengan baik, namun kurang sesuai dengan tema <b>Kurang:</b> amanat kurang disampaikan dengan baik dan kurang sesuai dengan tema <b>Kurang sekali:</b> tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat	5 4 3 2 1
6.	Teks samping Kriteria: kreativitas dalam menyusun teks samping	<b>Baik sekali:</b> teks samping yang disusun dapat membantu pembac dalam menafsirkan naskah dan petunjuknya dibuat jelas, tidak membingungkan. <b>Baik:</b> teks samping disusun dengan baik dan petunjuknya juga jelas <b>Sedang:</b> teks samping disusun cukup baik dan petunjuknya juga cukup jelas <b>Kurang:</b> teks samping disusun kurang baik dan petunjuknya juga kurang jelas <b>Kurang sekali:</b> tidak ada teks samping	5 4 3 2 1

## 4) Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Deskriptor	Ya	tidak
Kesungguhan mengerjakan tugas	– Apakah siswa mendengarkan penjelasan dengan sungguh-sungguh mengenai petunjuk pelaksanaan tugas?		
	– Apakah siswa telah berusaha membuat atau melakukan tugas dengan baik?		
	–		

Kemampuan partisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok atau di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Apakah siswa ikut aktif bertanya dan berdiskusi di dalam kelompoknya?</li> <li>– Apakah siswa mau berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok?</li> <li>– Apakah siswa mau mendengar bila ada kelompok yang menyajikan?</li> </ul>		
-------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Kriteria Keterampilan untuk no (4) :

5 ya = 10

4 ya = 9

3 ya = 8

Di bawah 3 ya = belum lulus (perlu diadakan remedial)

Cilacap, januari 2013

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Praktikan

\

Ana oqtaviana S. Pd

Mufti Prakosa  
NIM. 07201244104

LAMPIRAN 16  
Hasil Siswa

Date \_\_\_\_\_

menghentikan tangis, saling bertatapapan lalu santai memberikan selembat kertas kepada Rani. Kesuannya meneruskan tangisannya.

Rini membaca tulisan pada kertas itu. Ia terganggu beberapa saat, geleng-geleng kepala, kemudian ikut menangis pula.

Danu : (Muncul tegapoh-gipoh) "Aha apa ini? Mereka mengganggu lagi? Mereka memang terdalu! Subahlah, aku yg akan mengha- rapinya! (Mencari batu untuk sejala) Tenanglah kalian. Kita mengetahui bahwa kita makhluk lemah (mulut memangis), miskin, bosoh, dan tidak punya daya. Tetapi itu bukan berarti bahwa kita sepat mereka hina secara sengaja-mencu. (Sambil memangis)

Beberapa kali mereka melakukannya? Mungkin ini mereka akan gentar pada tekas pelajaran kita. Tetapi jangan puas, mereka harus diberi pelajaran, agar tahu benar-benar bahwa kita bukanlah barang mainan. (Memangis) Baiklah akan kutari mereka yg batu-batu di tanganku! (Beranjak pergi).

Rani : (Menahan sanu selangka memberikan selembat kertas)

Danu : (Menerima kertas itu, membacanya, bergung kesal, kemudian geleng-geleng kepala dan tertawa-tawa sendiri. Diamati amabinya teman-temannya satu persatu sambil tersenyum)

Fasil : (Muncul, heran dengan situasi itu, kemudian marah pada sanu)

"Danu! Kausapakan mereka?"

Danu : "Tenang Fasil, tidak apa-apa!"

Fasil : "Enak saja! Seang ya dapat membuat orang lain menangis?"

Danu : "Hei, bukan aku penyebabnya, Fasil!" (Tertawa).

Fasil : "Kamu mampu tertawa sementara keberk sahabatmu menangis?"

Suika : "Bingung persaanmu Danu?"

Danu : "Fasil... apakah kalian menaruh ih. Danu?"

Tangis

(Mengambarkan sebuah taman atau halaman)

in santi sedang menangis, dengan suara yg enak & tenang, omposisi yg sekap & tenang.

luncul terkejut, mendekati kebu teman nym)

ya apa ini? Rini, santi, mengapa menangis? Mengapa? Kalaupunlah ke tahu aku sepat membantu. Ayolah, Rini, apa yg terjadi? Ah, santi, hentikan sebarlar tangismu!"

1 santi tidak mengulais Rani. Mereka terus menangis emilukan.

i, tuhan! Duka mataku apakah yg kau bebaskan kepada putri ini? Dan apa yg harus kulakukan bila aku k tahu sama sekali persalannya semalam ini? Rini, i, subahlah! Kita memang wanita sejati, tanpa ada any pun yg berani meragukan, dan oleh karena itu itu kita juga berhak istimewa untuk menangis.

un, apa persalannya, tibaklah wajar membaratkan seorang ibat kebingungan semacam ini. Sementara kalian berduk kmati kembalian tangisan dengan enakny. Ayolah, kenatam kalian kelas ke. Rini: apa kalian...

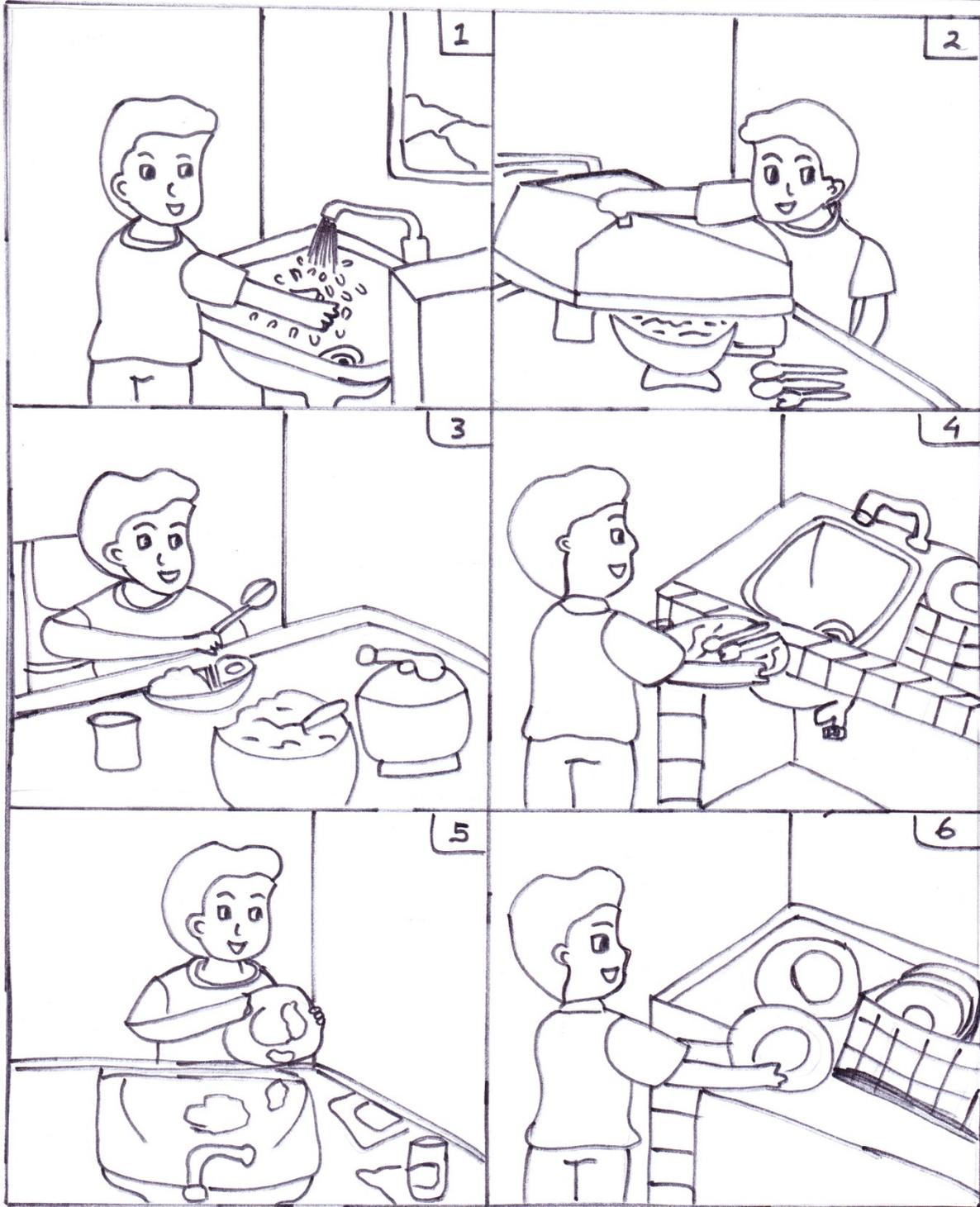
Date 16/03/2013  
Sabtu

<input type="checkbox"/>	tidak mau untuk mengikuti Lomba Pramuka
<input type="checkbox"/>	Candi berbicara sendiri)
<input type="checkbox"/>	pedagang Asongan : Mas kenapa? kok malah berbicara sendiri
<input type="checkbox"/>	Andi : dh ... tidak ada apa-apa
<input type="checkbox"/>	Saya hanya terkecukuman saja kepada kamu.
<input type="checkbox"/>	pedagang Asongan: oh... (sambil tersenyum)
<input type="checkbox"/>	Mas mau beli atau tidak kacang atau pising rebusnya!
<input type="checkbox"/>	Andi : Berapa harga satu bungkus kacang ini?
<input type="checkbox"/>	pedagang Asongan : Murah kok hanya Rp 500.00
<input type="checkbox"/>	Andi : kalau begitu saya beli kacang saja ya?
<input type="checkbox"/>	(sambil mengambil uang Rp 2000.00 di sekutunya)
<input type="checkbox"/>	pedagang Asongan : Wah! kembalinya belum ada mas!
<input type="checkbox"/>	Andi : Ambillah buat pising
<input type="checkbox"/>	(Andi menjadi sadar dan bergegas pulang kerumah untuk menemui ibunya)
<input type="checkbox"/>	Andi : Bu, maafkan Andl, Andl telah merepotkan dan menyusahakan Ibu.
<input type="checkbox"/>	Ibu : ya, Ibu maafkan
<input type="checkbox"/>	Andi : Bu, Andl ga nyuruh Ibu lagi buat beli balu pramuka baru, lagian kan balu pramuka Andl masih bagus kok bu.
<input type="checkbox"/>	Ibu : Jadi Andl mau ikut lomba pramuka walayupun Ibu ga belikan Andl baju pramuka baru
<input type="checkbox"/>	Andi : ya, Bu
<input type="checkbox"/>	Ibu : Bener itu baru namamu anak pramuka

<input type="checkbox"/>	DI SUDUT PASAR PAGI
<input type="checkbox"/>	si hari Minggu yang cerah Andi mendekati ibunya
<input type="checkbox"/>	: Bu, Andi besok mengikuti Lomba Pramuka. Belikan seragam pramuka baru, ya Bu?
<input type="checkbox"/>	: Andi kamu kan tahu bulan ini Ibu harus membelikan tas adikmu. Budi tasnya sudah rusak!
<input type="checkbox"/>	: Pokoknya Andi harus dibelikan seragam pramuka baru, kalau tidak Andi tidak mau mengikuti Lomba pramuka!
<input type="checkbox"/>	: Baik, tapi jangan sekarang. Minggu depan ya?
<input type="checkbox"/>	: Nggak mau!
<input type="checkbox"/>	: Masa sikap Pramuka begitu?
<input type="checkbox"/>	: Bagaar!
<input type="checkbox"/>	zngan wajah bersungut - Sungut Andi meninggalkan rumah)
<input type="checkbox"/>	: Sudah, pokoknya Andi harus dibelikan seragam pramuka baru, kalau tidak andl akan sangat marah kepada Ibu!
<input type="checkbox"/>	ii - Pagi di sudut Pasar Andi melihat Pedagang Songan. Lalu mendekati Andi)
<input type="checkbox"/>	g Asongan : Mas pising atau kacang rebusnya?
<input type="checkbox"/>	i : Apakah kamu masih sekolah?
<input type="checkbox"/>	g Asongan : Masih, kelas 4 sekolah dasar
<input type="checkbox"/>	ii : Di SD mana?
<input type="checkbox"/>	g Asongan : SD Barokah yang tingkat itu --. lo, Sepulang sekolah aku langsung berjualan
<input type="checkbox"/>	: Anak kecil itu sudah dapat membantu

no. absn: 14		No. _____
kelas: VIII <sup>B</sup>		Date: _____
<input type="checkbox"/>	TANGIS	
<input type="checkbox"/>	Para Pelaku:	
<input type="checkbox"/>	a) Fani	d) Jati
<input type="checkbox"/>	b) Inu	e) Hana
<input type="checkbox"/>	e) Gina	
<input type="checkbox"/>	Setting: menggambarkan sebuah taman atau halaman	
<input type="checkbox"/>	Fani dan Gina sedang menangis, dengan suara yang enak didengar,	
<input type="checkbox"/>	dengan komposisi yang sedap dipandang.	
<input type="checkbox"/>	Hana: (muncul tertegun, mendekati kedua temannya)	
<input type="checkbox"/>	"... ada apa ini? Fani, Gina, mengapa ... menangis? mengapa?"	
<input checked="" type="checkbox"/>	katakanlah, siapa tahu aku dapat membantu. Ayolah, Fani.	
<input type="checkbox"/>	Apa yang terjadi? ayolah, Gina, hentikan sebentar tangismu!"	
<input type="checkbox"/>	Fani dan Gina tidak mengubris Hana. Mereka terus menangis	
<input type="checkbox"/>	secara memikulkan.	
<input type="checkbox"/>	Hana: "Ya, Tuhan! Duka macam apakah yang kau bebaskan kepada	
<input type="checkbox"/>	kedua putri ini? Dan apa yang harus kulakukan bila aku	
<input type="checkbox"/>	tidak tahu sama sekali persalannya semacam ini? Fani, Gina,	
<input type="checkbox"/>	sudahlah! Kita memang wanita seperti, tanpa ada seorang	
<input type="checkbox"/>	pun yang berani meragukan, dan oleh karena itu pula maka	
<input type="checkbox"/>	kita juga berhak istimewa untuk menangis. Namun, apa	
<input type="checkbox"/>	persalannya, tidaklah wajar membiarkan seorang sahabat	
<input type="checkbox"/>	kebingungan semacam ini sementara kalian berdua menikmati	
<input type="checkbox"/>	indahnyanya tangisan dengan enaknyanya. Ayolah, hentikan tangis	
<input type="checkbox"/>	kalian. Kalau tidak, ini akan ku anggap sebagai penghinaan	
<input type="checkbox"/>	yang tak terampatkan, dan sekaligus akan mengancam	
<input type="checkbox"/>	kelangsungan persahabatan kita!"	
<input type="checkbox"/>	Fani dan Gina tertegun sejenak mendengar kata-kata Hana. Mereka	
<input type="checkbox"/>	menghentikan tangis ... .., saling bertatap, lalu Gina	
<input type="checkbox"/>	memberikan selembar kertas kepada Hana. Keduanya meneruskan	
<input type="checkbox"/>	tangisnya.	
<input type="checkbox"/>	Hana membaca tulisan pada kertas itu. Ia termangu beberapa	

Nama : Warni Ulis Maida  
Kelas : VIII E  
No Absen : 31



## LAMPIRAN 17

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

#### PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajor PBSI  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhti Prakosa No. Mhs. : 07201244109  
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :  
Keefektifan Teknik Storyboard dalam pembelajaran memliet naskah  
drama pada siswa kelas VIII SMP N.1 Karangpucung Cibacap  
Lokasi : Cibacap  
Waktu : 3 bulan

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Anwar Efendi M.Si

Yogyakarta, 17 Januari 2013  
Pemohon,

Muhti Prakosa



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FORM FBS 3.01  
10 Jan 2013

Nomor : 0123e/UN.34.12/D1/I/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Januari 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABSS), dengan judul :

*Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangpucung Cilacap*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MUFTI PRAKOSA  
NIM : 07201244104  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Karangpucung Cilacap

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dikan  
Kendaraan Pendidikan FBS.  
  
Nidhiy, Dago Utami, S.E.  
(0274) 550843 (09312 2 001)



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 30 Januari 2013

Nomor : 070/902/V/01/2013

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
Cq. Bakesbangpol dan Linmas  
di -  
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 0123a/UN.34.12/DT/I /2013  
Tanggal : 29 Januari 2013  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : MUFTI PRAKOSA  
NIM / NIP : 07201244104  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : KEEFEKTIFAN TEKNIK STORYBOARD DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KARANGPUCUNG CILACAP  
Lokasi : SMPN 1 Karangpucung Kec. KARANGPUCUNG, Kota/Kab. CILACAP Prov. JAWA TENGAH  
Waktu : Mulai Tanggal 30 Januari 2013 s/d 30 April 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan

Hendar Susilowati, SH  
NIP. 195801201985032003